

**PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI  
GURU DALAM BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PERILAKU  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs NU RAUDLATUS SHIBYAN  
PEGANJARAN BAE KUDUS  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



**S K R I P S I**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

*Oleh :*

**KUSTINAH**  
**NIM : 109 205**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS  
JURUSAN TARBIYAH/PAI  
2013**

**PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

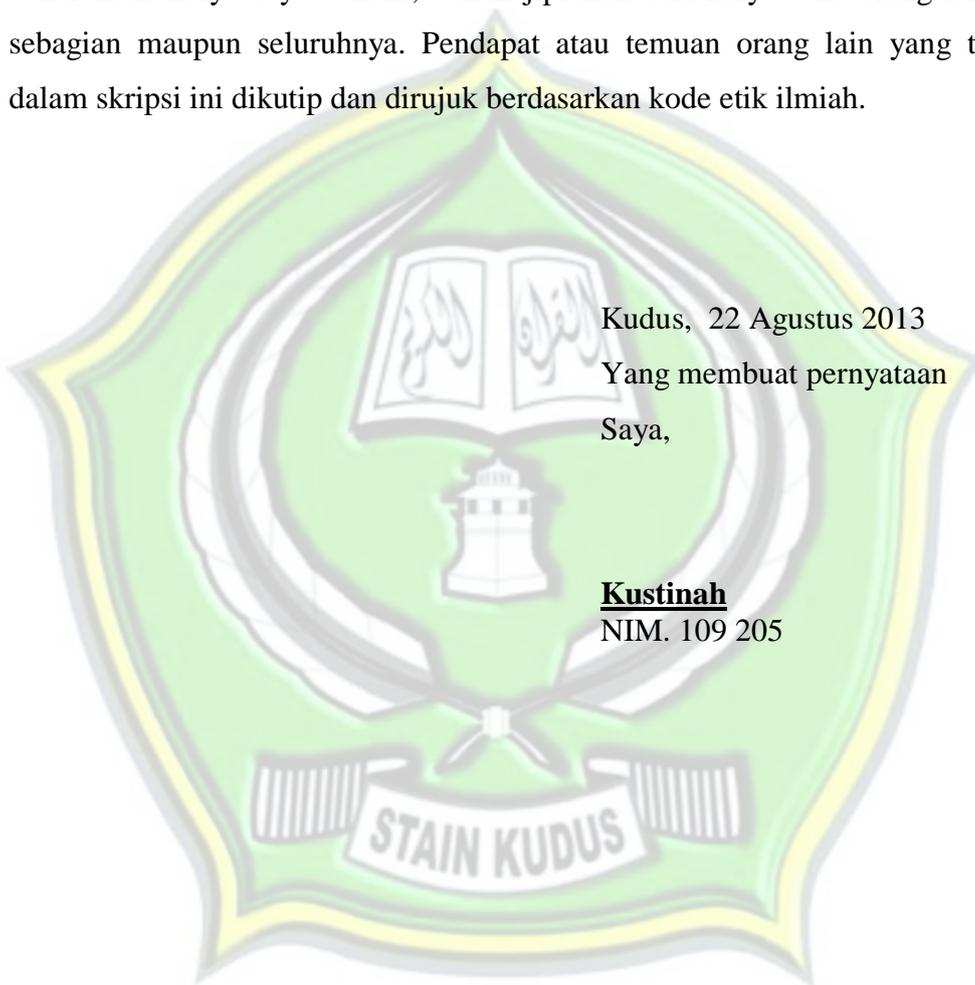
Kudus, 22 Agustus 2013

Yang membuat pernyataan

Saya,

**Kustinah**

NIM. 109 205



## MOTTO

Jika seorang anak hidup dalam semangat jiwa besar,  
 ia belajar percaya diri  
 Jika seorang anak hidupnya diterima apa adanya  
 ia belajar untuk mencintai  
 Jika seorang anak hidupnya dimengerti  
 ia belajar bahwa sangat baik untuk mempunyai cita-cita.<sup>1</sup>

## PERSEMBAHAN

Mengingat beribu untaian kata yang berserakan, waktu bergulir bagai diterpa topan yang hilang tiada arti, mulut ini tak mampu lagi untuk berucap, hanya sepetik makna yang mampu ku goreskan, untuk menumpahkan sejuta rasa syukurku teruntuk orang-orang yang tersayang....  
 Ya Allah. . .jika karya sederhana ini engkau beri nilai dan arti, sebagai rasa syukur maka nilai dan arti tersebut kupersembahkan kepada :

- \* Ayah bundaku tercinta (Sirin& Ramini), tempat curahan hati, yang lantunan do'anya, kasih sayang dan pengorbanannya selalu mengalir bak air mata surga untuk putra putrinya.
- \* Para pendidik dan pembimbing yang senantiasa memberi petunjuk dan saran serta menyalurkan ilmunya kepada kami.
- \* Mas2 dan mbak2ku, terimakasih atas semangat, saran dan yang paling penting bantuan operasional untuk kuliah, nyambung hidup dan menyelesaikan skripsi
- \* Sahabat-sahabat seperjuangan “kelas F Fakultas Tarbiyah angkatan 09” dan teman-teman PPL dan KKL, serta teman2 kost manfaat, teman UKM Racana Sunan Kudus Rabhi'ah al Adawiyah yang menumbuhkan keceriaan dan melukiskan sejuta kenangan yang selalu terukir dihati.

Semoga amal dan perbuatan mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah

Yang Maha Kuasa

---

<sup>1</sup>Dikutip oleh J.I.G.M.Dorost, dalam buku Sekolah, *Mengajar atau Mendidik*, Kanisius, Yogyakarta, 1998, hlm.66



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
KUDUS**

## **NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Hal : **Nota Persetujuan Pembimbing**

Kepada

Yth. Ketua STAIN Kudus

*Cq Ketua Jurusan Tarbiyah*

di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa Skripsi Saudari: **Kustinah**, NIM: **109 205** dengan judul: **“Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Dalam Bimbingan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013”**. Pada Jurusan Tarbiyah setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka Skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu mohon dengan hormat agar Naskah Skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kudus, 20 September 2013

*Dosen Pembimbing*

**Muzdalifah, M.Si.**

NIP. 19790112 20031 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
KUDUS**

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : **KUSTINAH**  
 NIM : **109 205**  
 Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**  
 Judul Skripsi : **“Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Dalam Bimbingan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013 ”.**

Telah dimunaqasahkan oleh Tim Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Kudus pada tanggal :

**20 September 2013**

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam.

Kudus, 20 September 2013

Ketua Sidang/Penguji I

Penguji II

**Drs. H. AH. Choiron, M.Ag.**  
 NIP. 19550227 198903 1 001

**Ismanto, S.Si., M.Pd.**  
 NIP. 19740502 199903 1 005

Pembimbing

Sekretaris Sidang

**Muzdalifah, M.Si.**  
 NIP. 19790112 20031 2 002

**Ida Vera Sophya, M.Pd**  
 NIP. 19790321 200901 2 001

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga dalam rangka menyelesaikan program sarjana strata satu (SI) peneliti dapat menyelesaikan skripsi.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I., selaku Ketua STAIN Kudus yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Kisbiyanto, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah pada STAIN Kudus.
3. Muzdalifah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Perpustakaan STAIN Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen dan staf pengajar di lingkungan STAIN Kudus yang membekali berbagai pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Abdul Hadi, S.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Roudlatul Shibyan Pegunungan Bae Kudus yang telah memberikan izin penelitian dan layanan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat senasib seperjuangan yang memberikan semangat serta dukungannya dalam studiku, terimakasih semuanya. Dan tak lupa para pembaca yang budiman. Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan juga semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. *Amien.*

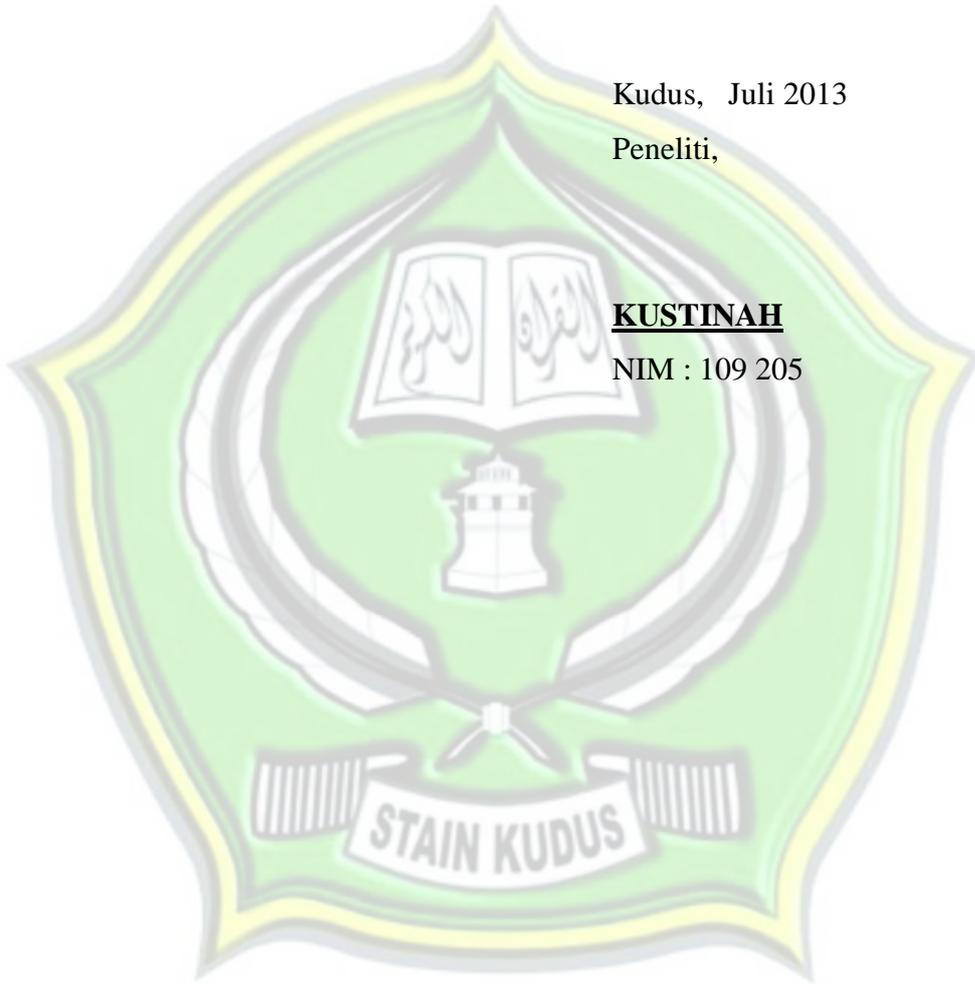
Akhirnya peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Kudus, Juli 2013

Peneliti,

**KUSTINAH**

NIM : 109 205



## ABSTRAK

**Kustinah, 109 205.** Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Dalam Bimbingan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013

**Kata kunci :** kompetensi guru, perilaku belajar.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar terhadap perilaku belajar peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menekankan analisis data yang diolah dengan menggunakan rumus statistik. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, interview, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Karena sebagian besar data dalam bentuk angka, maka untuk menganalisis data dan juga menguji hipotesa yang diajukan adalah dengan menggunakan rumus *regresi*.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi guru dalam pembelajaran terhadap perilaku belajar peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan model regresi  $\hat{Y} = 21.432 + 0,654X$ . Model tersebut signifikan dan efektif untuk peramalan. Adapun nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara kompetensi guru dalam pembelajaran dan perilaku belajar adalah 0.679. Korelasi tersebut termasuk kategori korelasi positif dan signifikan. Nilai koefisien determinasi yang didapat sebesar 46.10%. Nilai ini menunjukkan kompetensi guru dalam pembelajaran mempengaruhi perilaku belajar sebesar 46.10%.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Agama Dalam Bimbingan Belajar .....	10
B. Perilaku Belajar.....	33
C. Hasil Penelitian Terdahulu .....	38
D. Kerangka Berfikir.....	40
E. Hipotesis .....	43
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel .....	45
C. Tata Variabel Penelitian.....	46
D. Definisi Operasional.....	46
E. Instrumen Penelitian .....	47
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	48

G. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	49
H. Uji Asumsi Klasik .....	50
I. Teknik Analisis Data.....	53

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	58
B. Pembahasan.....	86

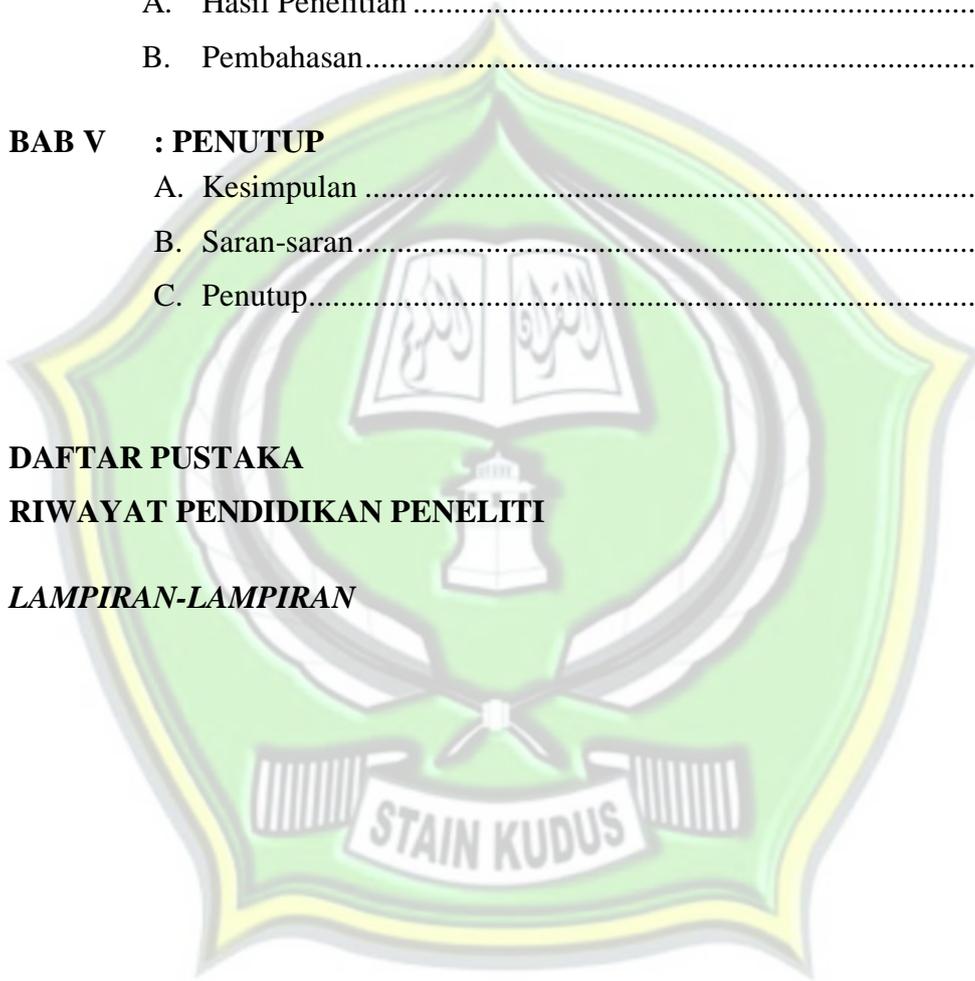
**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-saran.....	90
C. Penutup.....	90

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT PENDIDIKAN PENELITI**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Reliabilitas Instrumen Variabel X.....	51
2. Reliabilitas Instrumen variabel Y.....	51
3. Daftar Personalia dan Karyawan MTs NU Raudlatus Shibyan Pegajaran Bae Kudus .....	62
4. Jenis Kelamin Responden .....	65
5. Test Normality .....	66
6. Nilai Hasil Angket Tentang Kompetensi Guru Dalam Bimbingan Belajar.....	71
7. Distribusi Frekuensi Tentang Kompetensi Guru Dalam Bimbingan Belajar Peserta didik MTs NU Raudlatus Shibyan .....	72
8. Interval Angket Tentang Kompetensi Guru Dalam Bimbingan Belajar Peserta didik MTs NU Raudlatus Shibyan .....	74
9. Nilai Hasil Angket Tentang Perilaku Belajar Peserta didik MTs NU Raudlatus Shibyan .....	74
10. Distribusi Frekuensi Tentang Perilaku Belajar Peserta didik MTs NU Raudlatus Shibyan .....	76
11. Interval Angket Tentang Perilaku Belajar Peserta didik MTs NU Raudlatus Shibyan .....	78
12. Tabel Kerja Kompetensi Guru Dalam Bimbingan Belajar (X) dan (Y) Perilaku Belajar Peserta didik MTs NU Raudlatus Shibyan .....	80
13. Klasifikasi Kategori Penafsiran .....	86

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh peserta didik berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.<sup>2</sup>

Menurut Maslow bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti dan kebutuhan estetik. Kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri.<sup>3</sup> Dan juga menurut teori psikoanalitik yang dikembangkan oleh Freud, mengatakan bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego.<sup>4</sup>

Belajar merupakan serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>5</sup> Karena berhubungan dengan serangkaian kegiatan jiwa raga

---

<sup>2</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, 1999, hlm. 7.

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 81.

<sup>4</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1986, hlm. 82.

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 13.

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut ketiga ranah tersebut, maka pada hakikatnya belajar merupakan proses psikologi.<sup>6</sup>

Di dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Aminah dengan judul Pengaruh *Self-Efficacy* Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI di SLTP Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2007/2008. Sedikit banyak diketahui bahwa dengan adanya seorang guru yang mampu memiliki *self-efficacy* yang baik agar dapat membangun suasana belajar peserta didik menjadi kondusif dan mampu memotivasi anak untuk belajar.

Setidak-tidaknya terdapat dua faktor yang melatarbelakangi masalah belajar ini, dapat dikembalikan kepada faktor internal atau yang ada dalam diri peserta didik dan faktor eksternal atau yang berasal dari luar peserta didik. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat dan hasil belajar, segi emosional seperti motif, sikap, perasaan, keinginan, kemauan, kondisi dan kesehatan fisik dan mental, keterampilan-keterampilan psikomotor dll. Faktor eksternal meliputi kondisi fisik, sosial-psikologis keluarga, sekolah serta masyarakat sekitar. Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh positif ataupun negatif. Kekuatan pengaruh setiap faktor bagi setiap individu tidak selalu sama.<sup>7</sup>

Kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah ke mana. Sedikit pun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 156.

<sup>7</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm. 241.

telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi intrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.<sup>8</sup>

Seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan dan dengan demikian ia mempunyai wewenang dalam pelayanan sosial di masyarakatnya. Kecakapan kerja tersebut diejawantahkan dalam perbuatan yang bermakna, bernilai sosial, dan memenuhi standar (kriteria) tertentu yang diakui atau disahkan oleh kelompok profesinya dan atau warga masyarakat yang dilayaninya. Kadar kompetensi seseorang tidak hanya menunjuk kuantitas kerja tetapi sekaligus menunjuk kualitas kerja. Secara nyata orang yang kompeten tersebut mampu bekerja di bidangnya secara efektif-efisien.<sup>9</sup>

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang sangat terpenting. Bila kompetensi itu tidak ada pada seseorang, ia tidak kompeten melaksanakan tugas guru dari lembaga pendidikan formal. Setiap guru harus dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan oleh masyarakat dan anak didik. Dengan kompetensi itu guru dapat mengembangkan kariernya sebagai guru yang baik, ia dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam mengajar. Di samping itu ia akan mengerti dan sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik yang baik yang didambakan oleh masyarakat yang menitipkan untuk dididik.<sup>10</sup>

Dalam syari'at Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut).

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Op.cit., hlm. 122.

<sup>9</sup>A. Samono, *Profesionalisme Keguruan*, Kanisius, Yogyakarta, 1994, hlm. 44.

<sup>10</sup>Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm. 92.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إِذَا  
ضَيَعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya : "(Dari Abu Hurairah r.a, Ia berkatal) Rasulullah SAW bersabda:  
Jika urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka  
nantikanlah saat kehancurannya."(H.R Bukhori)

Hadits ini, dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, meniscayakan mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya.

Terlebih lagi bagi seorang guru, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan lainnya. Guru, di samping melaksanakan tugas sebagai pendidik, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran. Untuk itu, sebagai landasan dalam menjalankan pembelajaran guru dibekali dengan kode etik guru.<sup>12</sup>

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu misi sentralnya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang benar-benar utuh tidak hanya secara jasmaniah tetapi juga batiniah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia itu dilaksanakan dalam keselarasan dengan tujuan misi profetis Nabi, yakni untuk mendidik manusia memimpin mereka ke jalan Allah dan mengajar mereka untuk menegakkan

---

<sup>11</sup>Abd. Al-Wafa' Muhammad Ibn 'Aqil, *Kitab al-Funun*, ed, G. Makdisi, 2 Vol., Beirut: Dar al-Masriq, 1970-1971, jilid 2, hlm. 92

<sup>12</sup>Prasetya Irawan, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2001, hlm. 1

masyarakat yang adil, sehat, harmonis, sejahtera secara material maupun spiritual. Nabi Muhammad SAW diutus untuk mengembangkan kualitas kehidupan manusia : menyucikan moral mereka dan membekali mereka dengan bekal-bekal yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.<sup>13</sup>

Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar peserta didik belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini peserta didik dapat berkembang lebih optimal. Perkembangan belajar peserta didik tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun sekolah.<sup>14</sup>

Suatu bimbingan dari orang dewasa dinilai sangat penting bagi peserta didik. Kegiatan membimbing dapat membantu mengarahkan terbimbing (klien/peserta didik) ke arah suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama. Sehingga peserta didik/klien dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian, dalam kegiatan bimbingan dibutuhkan kerja sama yang demokratis antara pembimbing dengan peserta didik. Hal ini harus mempertimbangkan beberapa hal diantaranya yakni teknik bimbingan. Karena teknik yang dilakukan dengan tepat dapat membentuk pribadi peserta didik yang lebih peka terhadap kemandirian.

Bimbingan juga mempunyai arti khusus, yaitu sebagai suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta

---

<sup>13</sup>Azyumardi Azro, *Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru)*, Logos, Ciputat, 1999, hlm. 55.

<sup>14</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit.*, hlm. 240.

dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik atau membantu para peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>15</sup>

Pemberian motivasi adalah sangat dibutuhkan bagi para peserta didik. Karena hal tersebut akan dapat menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Dengan motivasi dimaksudkan untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga anak itu mau, dan ingin melakukannya. Bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>16</sup>

Melihat begitu besarnya peranan guru dalam pendidikan, maka guru harus membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan yang cukup, serta harus mempunyai niat, kemauan dan kemampuan yang tinggi, karena dengan ketrampilan yang tinggi guru akan dapat membina anak dan mengarahkannya kearah perbaikan, mempunyai kepribadian yang kuat dan sehat. Salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh para guru terutama guru pendidikan agama Islam pada saat ini adalah menanamkan kepribadian pada anak didik karena kepribadian merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap orang yang mengerjakan sesuatu dengan pencapaian hasil yang optimal, demikian juga dalam proses belajar mengajar.

Oleh sebab itu bimbingan merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita. Mengingat bahwa bimbingan merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan peserta didik pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat dan kemampuan). Kepribadian masyarakat menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan ketrampilan.

---

<sup>15</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit.*, hlm. 233.

<sup>16</sup>Sardiman A.S., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000., hlm.73.

Dalam konteks ini, yang peneliti akan sajikan adalah mengenai sosok seorang guru yang berperan sebagai tokoh utama di sekolah dalam membentuk kepribadian peserta didik. Guru merupakan orang tua kedua yang memberikan pendidikan di sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam disini yang mempunyai peran dan tugas utama dalam menjadikan peserta didik dapat berkepribadian Islami adalah guru agama. Sehingga tidaklah dapat dipungkiri bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan figur bagi anak didiknya yang mempunyai kewenangan yang besar dalam membentuk kepribadian peserta didik, mengarahkan serta membimbing peserta didik agar mampu menemukan dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Seperti halnya, fenomena yang kita lihat akhir-akhir ini, banyak peserta didik yang melakukan tindakan yang berkaitan dengan etika atau akhlak seperti adanya peserta didik yang membolos, merokok, berani melawan guru, dan sering terlambat masuk kelas. Oleh karena itu, guru harus mencerminkan kepribadian dengan baik dan dapat dicontoh dan diteladani oleh peserta didiknya sehingga dapat diharapkan berperan terhadap pembentukan akhlak peserta didik khususnya dalam beretika pergaulan. Selain itu diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pada bidang keagamaan khususnya agama Islam, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi-materi yang disampaikan dalam mata pelajaran agama Islam sehingga peserta didik akan mampu memperoleh nilai yang baik dalam setiap pembelajarannya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari keseluruhan permasalahan yang ada sebagaimana tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **”Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Dalam Bimbingan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimana perilaku belajar peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013 ?
3. Bagaimana pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar terhadap perilaku belajar peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013?

## **C. Tujuan Penelitian**

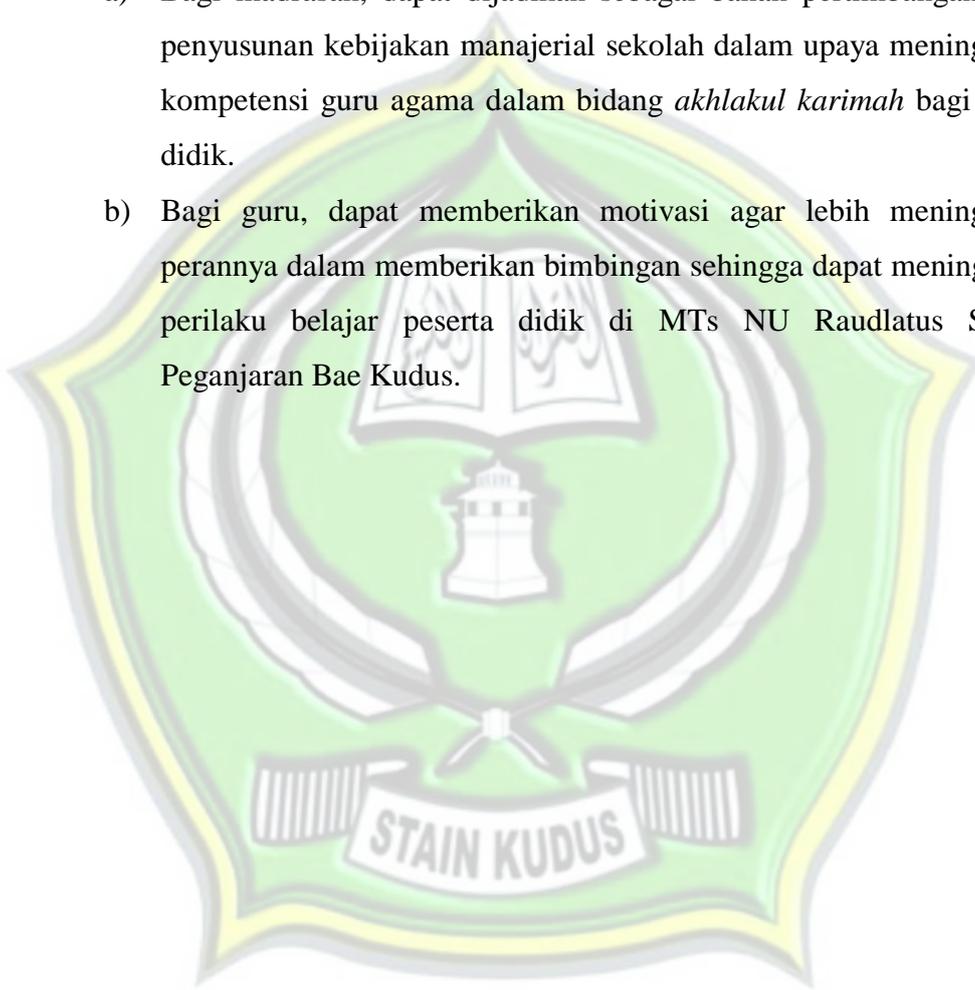
Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui perilaku belajar peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar terhadap perilaku belajar peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis
  - a) Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan.

- b) Memaparkan peran guru dalam bimbingan belajar terhadap perkembangan perilaku belajar peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus.
2. Manfaat secara praktis
- a) Bagi madrasah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan manajerial sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru agama dalam bidang *akhlakul karimah* bagi peserta didik.
  - b) Bagi guru, dapat memberikan motivasi agar lebih meningkatkan perannya dalam memberikan bimbingan sehingga dapat meningkatkan perilaku belajar peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Persepsi Peserta didik Tentang Kompetensi Guru Dalam Bimbingan Belajar

##### 1. Persepsi Peserta didik

Persepsi dalam kamus bahasa Indonesia, artinya tanggapan atau penerimaan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.<sup>17</sup>

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (pengeinderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.<sup>18</sup>

Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.<sup>19</sup>

Persepsi berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya mengenali benda tersebut. Untuk memahami hal ini, akan diberikan contoh sebagai berikut: individu

---

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hlm. 675.

<sup>18</sup>Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta, 2004, hlm. 88-89.

<sup>19</sup>*Ibid.*,

baru pertama kali menjumpai buah yang sebelumnya tidak kita kenali, dan kemudian ada orang yang memberitahu kita bahwa buah itu namanya mangga. Individu kemudian mengamati serta menelaah bentuk, rasa, dan lain sebagainya, dari buah itu secara saksama. Lalu timbul konsep mengenai mangga dalam benak (memori) individu. Pada kesempatan lainnya, saat menjumpai buah yang sama, maka individu akan menggunakan kesan-kesan dan konsep yang telah kita miliki untuk mengenali bahwa yang kita lihat itu adalah mangga.

Dari definisi persepsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

## **2. Ciri-Ciri Umum Persepsi**

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi :

- a. Modalitas, rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi untuk pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya),
- b. Dimensi ruang, dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensiruang), kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.
- c. Dimensi waktu, dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua-muda, dan lain-lain.

- d. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu : obyek-obyek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.<sup>20</sup>

### 3. Jenis-Jenis Persepsi

Ada beberapa jenis persepsi yaitu :

- a) Persepsi visual adalah persepsi yang visual didapatkan dari indera penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan memengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.
- b) Persepsi auditori adalah persepsi yang auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.
- c) Persepsi perabaan adalah persepsi pengerabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit.
- d) Persepsi penciuman adalah persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung.
- e) Persepsi pengecapan adalah persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah.

### 4. Proses Terjadinya Persepsi

Walgito, menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

- a) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- b) Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 89-90.

- c) Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- d) Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, bahwa proses persepsi melalui tiga tahap, yaitu:

- a) Tahap penerimaan stimulus, baik stimulus fisik maupun stimulus sosial melalui alat indera manusia, yang dalam proses ini mencakup pula pengenalan dan pengumpulan informasi tentang stimulus yang ada.
- b) Tahap pengolahan stimulus sosial melalui proses seleksi serta pengorganisasian informasi.
- c) Tahap perubahan stimulus yang diterima individu dalam menanggapi lingkungan melalui proses kognisi yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, serta pengetahuan individu.

Menurut Newcomb dalam Arindita, ada beberapa sifat yang menyertai proses persepsi, yaitu:

- a) Konstansi (menetap): Dimana individu mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri walaupun perilaku yang ditampilkan berbeda-beda.
- b) Selektif: persepsi dipengaruhi oleh keadaan psikologis si perseptor. Dalam arti bahwa banyaknya informasi dalam waktu yang bersamaan dan keterbatasan kemampuan perseptor dalam mengelola dan menyerap informasi tersebut, sehingga hanya informasi tertentu saja yang diterima dan diserap.
- c) Proses organisasi yang selektif: beberapa kumpulan informasi yang sama dapat disusun ke dalam pola-pola menurut cara yang berbeda-beda.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Walgito, *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Bandung, 2002, hlm.16.

<sup>22</sup><http://kulpang25.blogspot.com/2012/08/meluruskan-persepsi-terhadap-bk-di.html>, diunduh pada tanggal 17 Juni 2013.

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari :

e. Faktor internal dan

Faktor internal berasal dari dalam diri individu, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan.

f. Faktor eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik.<sup>23</sup>

## 6. Pengertian Kompetensi Guru

Sedangkan kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Suatu pengertian dasar kompetensi (*competency*), yakni kemampuan atau kecakapan.<sup>24</sup>

Menurut Muhibbin Syah, kompetensi berarti :

*The state of being legally competent or qualified*, yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut M. Arifin, menyatakan :

“Kompetensi berarti kemampuan seseorang pendidik mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik pengajaran bahan pelajaran yang telah disiapkan secara matang”.<sup>26</sup>

Adapun kompetensi (*Teacher Competency*), *is the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately.*

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam

---

<sup>23</sup><http://kulpang25.blogspot.com/2012/08/meluruskan-persepsi-terhadap-bk-di.html>, diunduh pada tanggal 17 Juni 2013.

<sup>24</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit.*, hlm. 561.

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hlm.229.

<sup>26</sup>M. Arifin, *Dasar-dasar Pendidikan*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan UT, Jakarta, 1998, hlm. 336.

melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.<sup>27</sup>

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Guru agama yang kompeten akan lebih menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.<sup>28</sup>

Berdasarkan pada hal tersebut, maka guru yang kompeten harus menguasai dua kemampuan (kompetensi) :

a. Kurikulum

Kurikulum dalam pengertian mutakhir adalah semua kegiatan yang memberikan pengalaman kepada peserta didik (anak didik) di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah, baik di luar sekolah maupun di dalam lingkungan dinding sekolah.<sup>29</sup> Sedangkan dalam bukunya Syafrudin Nurdin dan Basyirudin Usman menyatakan bahwa kurikulum merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran dan sebagainya.<sup>30</sup>

b. Bidang studi

Dalam kompetensi bidang studi ini seorang guru harus mengetahui arti dan isi bidang studi yang akan diajarkannya. Bidang studi menurut istilah lama di sebut mata pelajaran. Bidang studi di sini berisi kesimpulan dari pokok-pokok bahasan dan subpokok bahasan

---

<sup>27</sup>M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, hlm. 14.

<sup>28</sup>*Ibid.*

<sup>29</sup>Zakiah Daradjat, *Op.cit.*, hlm. 83.

<sup>30</sup>Syafrudin Nurdin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 34.

yang memuat sejumlah mata pelajaran yang dianggap erat hubungannya dalam pembahasannya.

Yang peneliti maksud dalam hal ini adalah guru harus tahu asal usul dan pengembangan bidang studi yang akan diajarkannya itu. Terutama tahu isi bidang studi dan media yang akan digunakannya. Dalam hal ini harus ada kemampuan dari segi penguasaan materinya, pengembangannya, ketrampilan, mengajarkannya, kesanggupan menggunakan media pengajaran yang tersedia dan mencari atau menciptakan alat pengajaran darurat, bila alat pengajaran tidak ada. Ia harus tahu tujuan bidang studi itu diajarkan tahu dan terampil mengevaluasinya. Bila tujuan kurikuler dan tujuan instruksional umumnya belum tertuang dalam kurikulum, ia juga harus dapat merumuskannya dengan mengembangkan tujuan instruksional. Bila tujuan kurikuler dan tujuan instruksional umum sudah ada, ia harus merumuskan tujuan instruksional khususnya. Guru harus dapat membaca dan menggunakan GBPP yang dimuat dalam kurikulum. Ia juga harus dapat menyusun dan mengelompokkan materi pelajaran yang terdapat dalam pokok bahasan, kemudian mengatur urutan materi itu menurut urutan yang logis mudah ditanggapi dan dicernakan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>31</sup>

Keberhasilan pengajaran sangat tergantung kepada keserasian penggunaan semua komponen pengajaran secara terpadu. Guru harus dapat mengukur dan menilai hasil kegiatan pengajarannya dengan merumuskan dan melaksanakan evaluasi yang tepat.

Penguasaan dan ketrampilan mengajar suatu bidang studi dengan semua media dan cara pelaksanaan kegiatan pengajaran merupakan kompetensi guru. Kalau ia punya ilmu dan keterampilan melaksanakan kegiatan pengajaran, berarti ia kompeten melaksanakan tugas mengajar.

---

<sup>31</sup>Zakiah Daradjat, et. al, *Op. cit.*, hal. 97.

Hornby dalam Aan Komariah mengemukakan tiga hal yang berkaitan dengan pemahaman kompetensi, yaitu :

- a. Kompetensi pada dasarnya menunjukkan pada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan,
- b. Kompetensi pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) dari orang-orang (kompeten) yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan;
- c. Kompetensi menunjukkan pada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi.<sup>32</sup>

Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjad, guru adalah

“Seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya.”<sup>33</sup>

Jadi yang dimaksud dengan persepsi peserta didik tentang kompetensi guru adalah anggapan/tanggapan tentang kemampuan dan kewenangan dalam seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya.

## 7. Macam-Macam Kompetensi Guru

Adapun jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pribadi dan kompetensi profesional sebagaimana akan diuraikan pada berikut ini :

---

<sup>32</sup>Hornby yang dikutip oleh Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Bumi Aksara, Bandung, 2005, hlm. 66.

<sup>33</sup>Zakiyah Daradjad dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet I, 1996, hlm. 266.

a. Kompetensi pribadi

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia, karena di samping ia berperan sebagai pembimbing dan pembantu, guru juga berperan sebagai panutan. Mengenai pentingnya kepribadian guru, seorang psikolog terkemuka Zakiyah Darajat dalam Muhibbin Syah menegaskan, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik atau pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar), dan mereka yang sedang mengalami keguncangan jiwa (tingkat menengah).<sup>34</sup>

Semua kemampuan pribadi ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan kepribadian, antara lain :
  - Bertakwa kepada Tuhan YME.
  - Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila.
  - Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan kemampuan profesional.
- 2) Berinteraksi dan berkomunikasi
  - Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
  - Berinteraksi dengan masyarakat untuk menunaikan isi pendidikan.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
  - Membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
  - Membimbing peserta didik yang berkelainan dan berbakat khusus.

---

<sup>34</sup>Muhibbin Syah, *Op.cit.*, hlm 226.

4) Melaksanakan administrasi sekolah

- Mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah.
- Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.

5) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.<sup>35</sup>

b. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan wewenang guru dalam menjalankan profesi keguruannya.

Menurut Muhibbin Syah bahwa: dalam menjalankan kewenangan profesionalnya guru dituntut untuk memiliki keanekaragaman kecakapan yang bersifat psikologis yang meliputi : kompetensi kognitif, kompetensi afektif, kompetensi psikomotor.<sup>36</sup>

Kompetensi guru di Indonesia telah pula dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Guru (P3G), ada 10 kompetensi, yaitu :<sup>37</sup>

1) Menguasai bahan

- Sebelum terampil di depan kelas mengelola proses belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan harus sudah menguasai bahan-bahan apa yang dapat menunjang atau mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dalam hal ini yang dimaksud menguasai bahan bagi seorang guru akan mengandung dua lingkup penguasaan materi, yakni :
- Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
- Menguasai bahan pengajaran atau penunjang bidang studi.<sup>38</sup>

2) Mengelola program belajar mengajar

Guru yang kompeten harus juga mengelola program belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru, yaitu :

---

<sup>35</sup>Moh. Uzer Usman, *Op.cit.*, hlm. 16.

<sup>36</sup>Muhibbin Syah, *Op.cit.*, hlm. 231.

<sup>37</sup>Moh. Uzer Usman, *Op.cit.*, hlm. 17.

<sup>38</sup>Sardiman AM, *Op.cit.*, hlm. 162.

- Merumuskan tujuan instruksional.
- Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat.
- Mengenal kemampuan belajar mengajar.
- Melaksanakan program belajar mengajar.
- Merencanakan dan melaksanakan program remedial.<sup>39</sup>

### 3) Mengelola kelas

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu mengelola kelas akan menyangkut mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran dan menciptakan iklim yang serasi.<sup>40</sup>

### 4) Menggunakan media atau sumber

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media, yaitu :

- a) Mengenal, memilih, dan menggunakan media itu harus mempertimbangkan komponen-komponen yang lain dalam proses belajar mengajar, misalnya apa materi dan metodenya.
- b) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, maksudnya agar mudah didapat dan tidak menimbulkan berbagai penafsiran yang berbeda.
- c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar, misalnya untuk kegiatan penelitian, eksperimen, dan lain-lain.
- d) Menggunakan buku pegangan atau sumber
- e) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
- f) Menggunakan unit *micro teaching* dalam program pengalaman lapangan.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid*, hlm. 163-165.

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm. 167.

<sup>41</sup>*Ibid*, hlm. 167-168.

5) Menguasai landasan kepribadian

Menguasai landasan kependidikan adalah mampu memahami fungsi pembelajaran terhadap anak didik sebagaimana ditetapkan dalam tujuan sistem pendidikan nasional.<sup>42</sup>

6) Mengelola interaksi belajar mengajar

Mengelola interaksi belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam mengorganisasi dan mengaplikasikan fungsi komponen-komponen pengajaran, seperti guru, peserta didik, metode, alat, sarana, dan tujuan.<sup>43</sup>

7) Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran

Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu di dalam menyusun, memilih dan menggunakan dengan menguasai teknik dan prosedur penilaian selanjutnya mampu mengelola dan menafsirkannya, dan untuk perbaikan proses belajar mengajar.<sup>44</sup>

8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan

Di samping berfungsi sebagai pendidik dan pengajar, guru harus mempunyai kemampuan sebagai pembimbing (*conselor*) dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Layanan ini diarahkan agar kegiatan interaksi belajar mengajar bersama peserta didik menjadi tepat dan lebih produktif.<sup>45</sup> Adapun kegiatan ini meliputi :

- a) Mengenal fungsi dan layanan program bimbingan.
- b) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan.<sup>46</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 169.

<sup>43</sup>*Ibid*, hlm. 170.

<sup>44</sup>*Ibid*, hlm. 172.

<sup>45</sup>*Ibid*, hlm. 173.

<sup>46</sup>B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 5.

9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Administrasi sekolah dapat dikatakan sebagai kegiatan catat-mencatat (*recording*) dan lapor-melapor (*reporting*) secara sistematis mengenai informasi tentang suatu sekolah atau kelas.

a) Kegiatan *recording* ini meliputi catatan mengenai peserta didik dan catatan-catatan bagi guru. Catatan-catatan mengenai peserta didik, meliputi: daftar presensi (harian maupun bulanan), catatan tugas atau pekerjaan peserta didik (baik kelompok maupun individual), catatan sosio metris atau hubungan antar peserta didik, catatan partisipasi peserta didik, dan data pribadi peserta didik. Adapun catatan bagi guru meliputi antara lain: silabus mata pelajaran, persiapan mengajar, buku batas pelajaran, kumpulan soal-soal ujian dan tugas dan tugas, catatan hasil evaluasi, buku notulen rapat dan buku agenda.

b) Kegiatan *reporting* bagi guru ini meliputi laporan kepada kepala sekolah, hampir semua kegiatan *recording* perlu dilaporkan kepada kepala sekolah. Di samping itu guru juga melaporkan kepada kepala sekolah tentang pengorganisasian peserta didik, inventaris kelas, keuangan kelas, mutasi, kenaikan, dan tamat belajar, laporan perkembangan prestasi atau hasil belajar peserta didik misalnya laporan tentang hasil belajar, laporan tentang perkembangan pendidikan mengenai keadaan anak yang biasanya dilakukan dialog guru dan orang tua peserta didik. Di samping itu sudah barang tentu.<sup>47</sup>

10) Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Dalam upaya perkembangan interaksi belajar mengajar, maka guru dituntut untuk mampu menerapkannya untuk kepentingan

---

<sup>47</sup> Sardiman AM, *Op.cit*, hlm. 175-176.

pengajaran. Di samping itu selalu mengamati perkembangan atau hasil penelitian yang baru untuk ditafsirkan dan digunakan dalam meningkatkan kualitas pengajaran.<sup>48</sup>

## 8. Syarat-Syarat Guru

Guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan suci karena itu untuk mencapainya perlu persyaratan-persyaratan antara lain persyaratan psikis, fisik, mental, moral dan intelektual.

Guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan syarat-syarat teknis keguruan. Syarat-syarat kepribadian menurut Prayitno adalah :

- a. Gagasan, yaitu bahwa guru harus kaya akan gagasan dan pribadinya hendaknya dinamis menanggapi setiap rangsangan dan tantangan.
- b. Usaha, yaitu usaha-usaha nyata dari guru berdasarkan gagasan yang telah dimilikinya.
- c. Rasa, yaitu rasa keserasian hubungan antara pendidik dan subyek didik dan keserasian suasana pendidikan.
- d. Utama, atau keutamaan, yaitu nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi, termasuk nilai-nilai agama, norma, dan etika, yang harus dipegang baik oleh guru maupun subyek didik.<sup>49</sup>

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, untuk menjadi guru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :<sup>50</sup>

- a. Taqwa kepada Allah SWT

Guru sesuai dengan tujuan pendidikan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didiknya agar bertaqwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada Allah. Sebab seorang guru adalah teladan bagi anak didiknya.

---

<sup>48</sup>*Ibid*, hlm. 177

<sup>49</sup>Prayitno dikutip oleh Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, UMM Press, Malang, 2005, hlm. 212.

<sup>50</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 32-34.

b. Berilmu

Guru harus mempunyai ijazah, agar ia diperbolehkan mengajar. Sebab ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani seringkali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar jadi guru, karena kesehatan jasmani atau badan sangat mempengaruhi semangat kerja.

d. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak didik sifatnya suka meniru. Di antara akhlak guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai seorang guru, bersikap adil kepada semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, tenang, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru lain, dan bekerja sama dengan masyarakat.

Di samping itu seorang guru sebelum terjun melaksanakan tugas perlu mempersiapkan diri dengan bekal yang cukup berupa pengetahuan, keterampilan, dan ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan pendidikan. Sebab mendidik tidak hanya diartikan sebagai memberi nasehat, petunjuk, mendorong untuk rajin belajar, memberi motivasi, menjelaskan sesuatu/ceramah, melarang perilaku yang tidak baik, menganjurkan dan menguatkan perilaku yang baik, dan menilai apa yang dipelajari anak, tetapi mendidik adalah membuat kesempatan dan menciptakan situasi yang kondusif agar anak sebagai subyek berkembang sendiri. Mendidik adalah suatu upaya membuat anak didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat pribadi dan potensi-potensi lainnya secara optimal. Berarti mendidik memusatkan diri pada upaya pengembangan afeksi anak didik, sesudah itu berubah pada pengembangan kognisi dan keterampilannya. Hanya mendidik seperti

inilah yang akan membuat pekerjaan guru dan desan dipandang oleh masyarakat umum.<sup>51</sup>

Dari syarat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa mengingat tugas sebagai guru agama adalah tugas yang berat tetapi mulia, maka dituntut syarat-syarat jasmani, rohani dan sifat-sifat lain yang diharapkan dapat menunjang tugas itu dengan sebaik-baiknya. Yang penting guru agama harus menjadi tauladan dalam segala tingkah lakunya dan dalam segala keadaannya.

### **9. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Tugas pokok guru yang penting adalah sebagai pengajar, pembimbing, dan administrasitator kelas.<sup>52</sup> Betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru, yaitu dipercaya kata-katanya dan dianut perbuatannya. Di sekolah mereka menjadi ukuran atau tata tertib kehidupan sekolah yaitu tentang pendidikan dan pengajaran bagi murid-muridnya. Di rumah mereka menjadi tumpuan kesejahteraan keluarganya dan dimasyarakat mereka dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap masyarakat.

Menurut Zuhairini tentang guru yang disukai peserta didik berdasarkan penelitian ialah sebagai berikut :

- a) Guru yang bersifat ramah, dan selalu bersedia memahami atau dapat mengerti terhadap setiap anak yang dihadapi.
- b) Bersifat sabar dan suka membantu kepada mereka serta dapat menciptakan ketenangan dalam jiwa.
- c) Tegas dan adil dalam bertindak.

---

<sup>51</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 268-269.

<sup>52</sup>*Ibid*, hlm. 37.

- d) Mempunyai sifat yang supel dan menampakkan tingkah laku yang menariknya terhadap kemampuan dari guru tersebut.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut Mustaqim guru yang paling disukai peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Suka membantu dalam pekerjaan sekolah, memberi tugas yang jelas tentang pelajaran dan tugas dan menggunakan contoh-contoh.
- b. Gembira, riang mempunyai rasa humor, dapat menghargai lelucon.
- c. Manusia biasa, suka berteman dengan murid, menganggap dirinya seorang anggota dari kelas.
- d. Mempunyai minat terhadap murid dan memahami murid-muridnya.
- e. Membangkitkan minat untuk pelajaran, menimbulkan hasrat untuk belajar, membuat pelajaran sesuatu yang menyenangkan.
- f. Dapat mengendalikan kelas, menimbulkan respect.
- g. Adil, tidak mempunyai anak kelas.
- h. Tidak marah-marah, kasar, suka mencela.
- i. Anak memahami pelajaran.
- j. Mempunyai pribadi yang menarik dan menyenangkan.<sup>54</sup>

Dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus pengajar ada beberapa hal yang harus dipenuhi oleh guru :

- a. Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya sebagai pendidikan (sebagai suri tauladan).
- b. Guru harus mengenal tiap murid yang dipercayakan kepadanya yaitu, mengetahui secara khusus tentang sifat, ketuhanan, minat, pribadi serta aspirasi setiap anak didiknya.
- c. Guru harus memiliki kecakapan dalam memberikan bimbingan dan juga harus mengetahui tingkat perkembangan setiap anak didiknya baik bidang emosi, fisik, minat dan kecakapannya.

---

<sup>53</sup>Zuhairini, *Op. Cit.*, hlm. 37 – 38.

<sup>54</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet I, 2001, hlm. 93 –

- d. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia sesuai kearah perkembangan murid-muridnya.
- e. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenal ilmu yang diajarkan.<sup>55</sup>

Karena jabatan guru merupakan profesi yang mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan, kiranya tidak berlebih bila guru selalu meningkat, menambah pengetahuan keterampilan dan kemampuan dalam upaya melaksanakan tugasnya menajdi guru. Karena itu harus sadar bahwa dianggap benar / baik pada hari ini belum tentu benar dan baik pula pada masa yang akan datang. Untuk itulah guru diharapkan mempersiapkan diri baik fisik, psikis maupun intelektual.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, tugas dan peran guru di sekolah cukup berat, karena setidaknya harus memberikan kontribusi internal maupu eksternal dalam diri anak didik. Menurut Thomas Lickona dalam HAR Tilaar, tugas dan peran guru agama cukup berat dalam melaksanakan pendidikan akhlak atau kepribadian peserta didik disekolah, diantaranya :<sup>56</sup>

- a. Seorang guru harus mampu menjadi model, sekaligus mentor dari anak didik dalam mewujudkan nilai-nilai moral pada kehidupan sekolah.
- b. Masyarakat sekolah haruslah merupakan masyarakat bermoral. Kalau berbicara tentang budaya sekolah (*school culture*), maka sekolah dan kampus bukan semata-mata untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga memupuk kejujuran, kebenaran dan pengabdian kepada kemanusiaan. Budaya sekolah adalah budaya yang bermoral.
- c. Praktikan disiplin moral, tuntutan ini berlaku untuk seluruh civitas sekolah baik guru, anak didik maupun seluruh personil di lingkungan sekolah.

---

<sup>55</sup>Sardiman A. M. *Op. cit.*, hlm. 139 – 141.

<sup>56</sup>Thomas Lickona dalam HAR Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, Tera Indonesia, Magelang, 1999, hlm. 76-80.

- d. Menciptakan situasi demokratis di ruang kelas merupakan salah satu pelaksanaan kehidupan moral di sekolah.
- e. Mewujudkan nilai-nilai melalui kurikulum, artinya bahwa tanggung jawab moral tidak hanya milik guru dan pelajaran akhlak, namun menjadi tanggung jawab semua pihak.
- f. Mengembangkan budaya kerjasama (*cooperative learning*), sebagai sarana untuk melatih anak didik dalam berinteraksi dengan sesamanya dan lingkungan serta berperilaku yang baik.

## 10. Bimbingan Belajar

### a. Pengertian Bimbingan Belajar

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”, yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Kata bimbingan pertama kali dikemukakan dalam *Year's Book of Education* pada tahun 1955, dengan penjelasan sebagai berikut: Bimbingan adalah suatu proses yang membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dapat memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Sedangkan menurut Stoops dan Walquist, bimbingan belajar adalah proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik pada dirinya maupun orang lain.<sup>57</sup> Menurut A. J. Jones, bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan seseorang pada orang lain dalam menentukan pilihan dan pemecahan masalah dalam kehidupannya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Diva Press, Jogjakarta, 2010, hlm.31-32

<sup>58</sup><http://menatap-ilmu.blogspot.com/2011/07/pengertian-tujuan-dan-fungsi-bimbingan.html>, diunduh pada tanggal 21 Mei 2013.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami peserta didik dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan karena mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.<sup>59</sup> Jadi bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan diselenggarakan oleh sekolah yang diarahkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah-masalah belajar.<sup>60</sup>

Dari beberapa definisi yang dikemukakan dapat disimpulkan mengenai pengertian bimbingan sebagai berikut :

- 1) Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang membutuhkannya, pembimbing hanya bertugas untuk mendampingi individu serta memberikan saran dan jalan alternatif sedangkan keputusan berada diserahkan kepada individu tersebut.
- 2) Bimbingan diberikan kepada individu dengan maksud agar dapat memahami dirinya dan membantu memecahkan masalah sehingga dapat memaksimalkan kemampuannya untuk memperoleh kebahagiaan dan bermanfaat bagi lingkungannya.

#### **b. Tujuan Bimbingan Belajar**

Layanan bimbingan dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam membantu mengembangkan potensinya, oleh karena itu peserta didik diharapkan untuk memahami dirinya sendiri, harapan dan cita-citanya ke depan. Jadi sebenarnya bimbingan belajar tidak hanya dikhususkan bagi peserta didik yang bermasalah.

Pada dasarnya bimbingan belajar memiliki 2(dua) tujuan yaitu umum dan khusus. Adapun tujuan umum meliputi:

---

<sup>59</sup> Prayitno, 2004, hlm. 279

<sup>60</sup>*Ibid.*,

- 1) Peserta didik mampu memahami dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, ke arah perkembangan yang lebih baik.
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan arah perkembangan dirinya, mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya dan bagi lingkungannya.
- 3) Memiliki produktivitas dan kesejahteraan hidup.<sup>61</sup>

Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan belajar meliputi :

- 1) Perkembangan aspek pribadi-sosial, yang akan membantu peserta didik agar memiliki kesadaran diri, mengembangkan sikap positif, membuat pilihan secara sehat, mampu menghargai orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi dan dapat menyelesaikan konflik.
- 2) Perkembangan belajar, yang akan membantu peserta didik, agar dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif, dapat menetapkan tujuan dan perencanaan dalam pendidikan, mampu belajar secara efektif, memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi.<sup>62</sup>

### c. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman, membantu peserta didik agar memiliki pemahaman sesuai potensi dirinya dan lingkungannya.
- 2) Fungsi preventif, berkaitan dengan upaya untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya.
- 3) Fungsi penyembuhan, memberikan bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah baik menyangkut aspek pribadi, sosial, maupun belajar.

---

<sup>61</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit.*, hlm. 237

<sup>62</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Op.cit.*, hlm.52

- 4) Fungsi pengembangan, untuk menciptakan ruang belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik.
- 5) Fungsi penyesuaian, membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara kontekstual, dinamis, dan konstruktif.
- 6) Fungsi penyaluran, membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan sesuai dengan bakat dan keahlian.
- 7) Fungsi perbaikan, membantu peserta didik sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak).
- 8) Fungsi pemeliharaan, membantu peserta didik supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.<sup>63</sup>

#### **d. Prinsip-Prinsip Bimbingan Belajar**

Di dalam pelaksanaan pengajaran tugas guru bukan hanya memberikan pelajaran, tetapi juga harus memberikan bimbingan belajar kepada para peserta didik yang lambat agar perkembangannya sejajar dengan yang lain. Yang normal dan cepat belajar pun tetap memerlukan bimbingan dari guru agar ia mencapai perkembangan yang sesuai dengan kemampuannya. Dalam memberikan bimbingan belajar guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip.<sup>64</sup>

- a. Bimbingan belajar diberikan kepada semua peserta didik. Semua peserta didik baik yang pandai, cukup, ataupun kurang membutuhkan bimbingan dari guru, sebab secara potensial semua peserta didik bisa mempunyai masalah.
- b. Sebelum memberikan bantuan, guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan yang dihadapi peserta didik, meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut.

---

<sup>63</sup>Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, IKAPI, Bandung, 2010, hlm.148-149

<sup>64</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit.*, hlm. 241.

- c. Bimbingan belajar yang diberikan guru hendaknya disesuaikan dengan masalah serta faktor-faktor yang melatarbelakangi.
- d. Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi.
- e. Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya guru bekerja sama dengan staf sekolah lain. Bimbingan belajar merupakan tanggungjawab semua guru serta staf sekolah lainnya.
- f. Orang tua adalah pembimbing belajar peserta didik di rumah. Penanggungjawab utama peserta didik adalah orang tuanya. Karena keterbatasan kemampuannya orang tua melimpahkan sebagian dari tanggungjawabnya kepada sekolah, tetapi tidak berarti mereka lepas sama sekali dari tanggung jawab tersebut.
- g. Bimbingan belajar dapat diberikan dalam situasi belajar di kelas, di laboratorium dsb, ataupun dalam situasi-situasi khusus (konsultasi) baik di sekolah ataupun diluar sekolah.<sup>65</sup>

#### **e. Teknik Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi karena perbedaan individual peserta didik. Perbedaan jenis dan kerumitan masalah yang dihadapi peserta didik, perbedaan individual guru serta kondisi sesaat, maka dalam memberikan bimbingan belajar pembimbing hendaknya menggunakan teknik yang berbeda-beda. Teknik dari bimbingan belajar dibedakan menjadi bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Bimbingan kelompok merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.<sup>66</sup> Layanan bimbingan kelompok, diselenggarakan bila :

- 1) Terdapat sejumlah individu yang mempunyai permasalahan yang sama.

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 242.

<sup>66</sup>*Ibid.*, hlm. 243.

2) Terdapat masalah yang dialami oleh individu, namun perlu adanya hubungan dengan orang lain.

Layanan bimbingan ini dapat dilakukan dengan cara: (1) Formal, seperti : diskusi, ceramah, *remedial teaching*, sosiodrama, dan sebagainya. (2) Informal, seperti: rekreasi, karyawisata, *student self government*, pesta olah raga, pentas seni, dan sebagainya.

Sedangkan layanan bimbingan individual adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) dalam situasi individual.<sup>67</sup> Layanan bimbingan belajar digunakan jika permasalahan yang dihadapi individu itu lebih bersifat pribadi dan memerlukan beberapa proses yang mana dapat dilakukan oleh guru atau ahli psikolog. Mungkin juga orangtua yang bersangkutan yang akan melakukannya.

## **B. Perilaku Belajar**

### **1. Pengertian Perilaku Belajar**

Pengertian perilaku belajar dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>68</sup>

Mengenai macam-macam perilaku seperti pendapat yang dikemukakan oleh Said Howa, perilaku menurutnya dikelompokkan dalam dua bentuk atau macam yakni:

- a. Perilaku Islami ialah perilaku yang mendatangkan kemaslahatan kebaikan, ketentraman bagi lingkungan.
- b. Perilaku non Islami ialah perbuatan yang mendatangkan gelombang kerusakan, kemunafikan, perilaku non islami ini tidak mencerminkan perilaku yang dinafasi dengan iman, tetapi dinafasi selalu dengan nafsu.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup>*Ibid.*,

<sup>68</sup>Depdikbud, *Op.cit.*, hlm. 755.

<sup>69</sup>Said Howa, *Perilaku Islam*, Studio Press, Jakarta, 1994, hlm. 7.

Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam 2 macam yakni :

- a. Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
- b. Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.<sup>70</sup>

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniyah dan perilaku rohaniyah, perilaku jasmaniyah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniyah yaitu perilaku tertutup (subyektif).<sup>71</sup> Pembagian ini bisa terjadi karena manusia adalah makhluk Allah yang mulia yang terdiri dari dua jauhah yaitu jasmaniyah dan jiwa atau rohani.

Sedangkan Kartini Kartono mengelompokkan perilaku menjadi 5 tingkatan yaitu :

- a. Niveu Anorganis
- b. Niveu Vegetatif
- c. Niveu Animal
- d. Niveu Human (manusiawi)
- e. Niveu Absolut.<sup>72</sup>

Demikianlah macam-macam perilaku yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan, di mana dapat disimpulkan bahwasannya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya).

Sedangkan belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman.<sup>73</sup> Menurut James O Whittaker yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah belajar

---

<sup>70</sup>Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta, 1984, hlm. 111.

<sup>71</sup>Jamaluddin Kafi, *Psychologi Dakwah*, Depag, Jakarta, 1993, hlm. 49.

<sup>72</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, PT Mandar Maju, Bandung, 1996, hlm. 6-8.

<sup>73</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm.34.

adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>74</sup>

Menurut Sardiman, mengartikan :

“Belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain.<sup>75</sup>

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono :

“Belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif peserta didik dengan stimulus dari lingkungan.<sup>76</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam bentuk perilaku atau serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan adanya suatu latihan dan pengalaman.

Jadi yang dimaksud dengan perilaku belajar adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan merupakan bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam bentuk perilaku atau serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan adanya suatu latihan dan pengalaman.

## 2. Manifestasi Perilaku Belajar

Manifestasi adalah : 1. perwujudan sebagai suatu pernyataan perasaan atau pendapat: Tindakannya itu sebagai suatu manifestasi kemarahan hatinya. 2. Perwujudan atau bentuk dari sesuatu yang tidak kelihatan: Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan manifestasi cita-cita bangsa. Akan tetapi manifestasi belajar berarti sebuah pernyataan atau perwujudan yang diperoleh sebagai reaksi dari sebuah proses belajar karena proses belajar (yang benar ataupun yang tidak

---

<sup>74</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, *Op.cit.*, hlm. 12.

<sup>75</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo, Jakarta, 2000, hlm.22.

<sup>76</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Op.cit.*, hlm. 11.

benar) tetap akan membuahkan sebuah hasil.<sup>77</sup> Hasil inilah yang disebut sebagai manifestasi belajar. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

انّ الله لا يغير ما بقوم حتّى يغيّروا ما بانفسهم قلّى (الرعد : ١١)

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS. Ar Ra'd : 11).<sup>78</sup>

Dari ayat di atas jelaskan bahwa keberhasilan belajar itu bisa di usahakan, atau prestasi belajar yang baik bisa dicapai, salah satu caranya dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar dengan seefektif mungkin. Lebih lanjut perlu dibahas pengertian belajar menurut para ahli.

Menurut Slameto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>79</sup>

Manifestasi perilaku belajar merupakan suatu perwujudan, sebuah hasil dari sebuah pembelajaran. Perwujudan dan perilaku belajar akan tampak bagi seorang peserta didik yang telah mengalami proses pembelajaran.

Berikut adalah macam-macam perwujudan perilaku belajar yang tampak diantaranya :

- Kebiasaan
- Ketrampilan
- Pengamatan
- Berpikir asosiatif dan daya ingat
- Berpikir rasional dan kritis
- Sikap

<sup>77</sup><http://www.kosmaext2010.com/makalah-psikologi-belajar-manifestasi-perilaku-belajar.php> diunduh pada tanggal 21 Mei 2013.

<sup>78</sup> Al-Qur'an Surat Ar ra'd ayat 11, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Quran, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 1992, hlm. 370.

<sup>79</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit.*, hlm. 13.

- Inhibisi
- Apresiasi
- Tingkah laku afektif<sup>80</sup>

Sedangkan menurut Taksonomi Bloom, dkk. Jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar di antaranya :

1) Ranah kognitif, terdiri dari enam perilaku belajar sebagai berikut :

- Pengetahuan, kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
- Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.<sup>81</sup>

2) Ranah afektif, terdiri dari lima perilaku-perilaku sebagai berikut :

- Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
- Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.

---

<sup>80</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, hlm. 118.

<sup>81</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Op.cit.*, hlm. 26-27.

- Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.<sup>82</sup>
- 3) Ranah psikomotor, terdiri dari tujuh jenis perilaku :
- Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan hal-hal yang secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
  - Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
  - Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
  - Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
  - Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat.
  - Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
  - Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.<sup>83</sup>

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab hasil penelitian terdahulu ini akan peneliti paparkan kesimpulan yang dihasilkan dari beberapa judul skripsi mengenai judul yang peneliti angkat diantaranya :

1. Didik Syaifudin Zuhri, **Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Didik di MTs. Tahun 2011.** Di Dalam penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui

---

<sup>82</sup>*Ibid*, hlm. 27-28.

<sup>83</sup>*Ibid.*, hlm. 29-30.

seberapa besar pengaruh adanya bimbingan dan konseling terhadap perkembangan perilaku anak didik di MTs. Sehingga skripsi ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa permasalahan yang dialami anak didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan peserta didik tidak hanya terletak di dalam sekolah, maka dengan adanya pelayanan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik akan membantu mereka dalam menyelesaikan masalah baik yang dialami di sekolah maupun di rumah.

2. Jamilah : **Analisis Pengaruh Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik SD N 2 dan SD N 3 Panjang Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013**. Di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemecahan masalah kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SD N 2 dan SD N 3 Panjang Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. Sehingga skripsi ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pengaruh bimbingan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemecahan masalah belajar peserta didik dihitung dengan rumus *product moment* sehingga diketahui  $r$  hitung 0.730 dibanding dengan  $r$  tabel sebesar 0.464, maka lebih besar  $r$  hitung yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemecahan masalah kesulitan belajar PAI Peserta didik.
3. Putu Arimbawa: **Peran Guru Bimbingan dan Konseling". Tahun 2009**. Di Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru BK. Sehingga skripsi ini dapat diambil kesimpulan bahwa, karena Konselor sekolah memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam memfasilitasi pengembangan diri peserta didik sesuai bakat, minat serta mempertimbangkan tahapan tugas perkembangannya, oleh karena itu pada dasarnya peserta didik memerlukan guru bimbingan konseling

dalam memecahkan masalah dalam belajar maka peran guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Bila tujuan pendidikan pada akhirnya adalah pembentukan manusia yang utuh, maka proses pendidikan harus dapat membantu peserta didik mencapai kematangan emosional dan sosial, sebagai individu dan anggota masyarakat selain menyumbangkan kemampuan intelektualnya. Bimbingan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal di luar bidang garapan pengajaran, tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah itu. Kegiatan ini dilakukan melalui layanan secara khusus terhadap semua peserta didik agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemampuannya secara penuh.

Sebagai sosok yang sedang berkembang ke arah kedewasaan, peserta didik tidak jarang menemukan problematika yang tak bisa diselesaikan oleh dirinya sendiri. Maupun dalam hubungan interaksinya dengan lingkungan misalnya ; dengan teman, masyarakat, orang tua guru dan sebagainya. Kompleksitas problem yang dihadapi, membutuhkan penyelesaian secara dewasa, dan untuk itu, bantuan berupa bimbingan sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

Isu sentral dalam rutinitas sekolah adalah keberhasilan pendidikan yang secara praktis diawali dengan keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran bisa bermakna dengan bagaimana cara membelajarkannya. Dalam kenyataannya, tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, baik secara internal peserta didik, seperti kemampuan perkembangan intelektual maupun lingkungan seperti kondisi keluarga, problem dengan teman dan sebagainya. Untuk itu bimbingan dalam meneliti membantu kesulitan belajar tidak saja mengangkut proses belajar itu sendiri namun juga latarbelakang yang dialami peserta didik.

Oleh karena itu untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan karena mereka masih memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak berlangsung secara mulus atau steril dari masalah. Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan belajar di samping pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan belajar di sekolah adalah pelayanan untuk semua peserta didik yang mengacu pada keseluruhan perkembangan peserta didik.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal keilmuan teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standart profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional.

Oleh karena itu, bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar. Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses

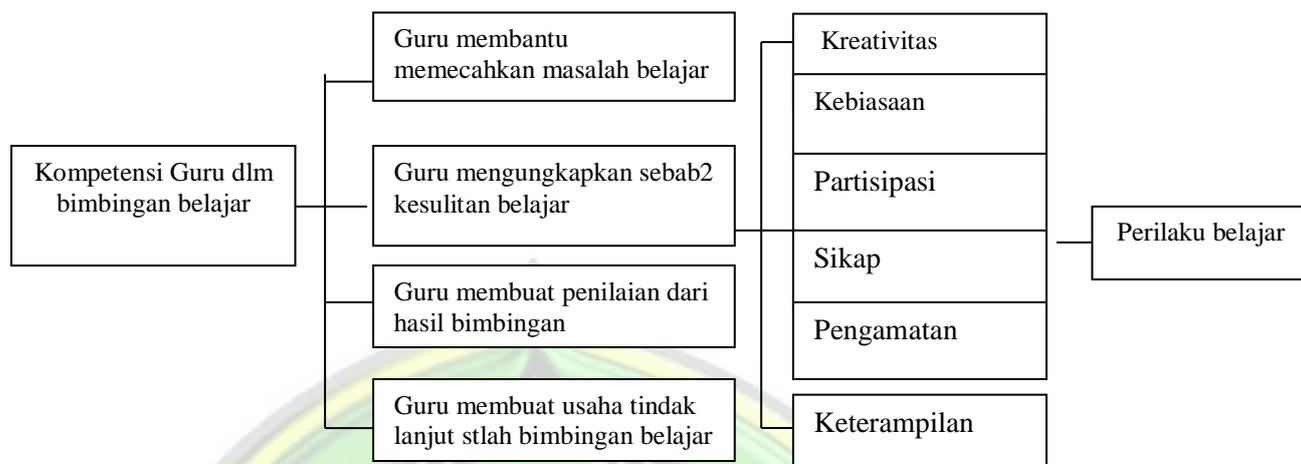
pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi peserta didik yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap peserta didik terkait dengan konsep belajar tuntas.

Penilaian murid terhadap interaksi dapat diperoleh melalui berbagai macam-macam cara yang pada umumnya dapat digolongkan dalam cara yang informal dan cara formal. Dengan pengamatan dapat secara informal mengumpulkan bahan-bahan dari murid-muridnya. Besar gunanya meminta para murid mengeluarkan pendapat mereka (biasanya secara anonim) mengenai persoalan-persoalan tertentu secara resmi.

Dapat juga meminta pendapat murid melalui teguran secara halus atau kritikan yang dapat membangun kepribadian guru. Tanpa kesempatan itu, guru tidak dapat mengetahui secara lebih pasti mengenai reaksi dan respon murid-murid. Kita menyadari bahwa pergaulan murid-murid adalah bentuk pergaulan yang khas, sudah sewajarnya apabila dapat diperoleh pendapat-pendapat dan pengertian-pengertian yang melapangkan jalan pergaulan yang khas itu.

Pandangan murid itu bukan hanya berguna bagi pribadi guru tetapi juga dapat menjadi petunjuk bagi kekurangan-kekurangan guru. Dari penjelasan di atas, maka persepsi peserta didik-siswi terhadap peran guru dalam hal ini adalah peran guru agama secara khusus sangat diperlukan sekali oleh seorang guru sebagai pedoman untuk melangkah kedepan dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kompetensi yang telah dimiliki oleh guru.

Maka pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar sangat penting bagi perilaku belajar peserta didik di MTs NU Raudlatul Shiyab Pegunungan Bae Kudus. Adapun pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar terhadap perilaku peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut:



### E. Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>84</sup> Jadi, hipotesis mempunyai peranan yang penting dalam membuktikan tujuan yang jelas dan tegas bagi penelitian, juga membantu dalam menentukan arah yang akan ditempuh dan menghindari dari ketidak terarahnya serta tidak bertujuan suatu penelitian. Maka dalam hal ini diangkat 3 hipotesis sebagai berikut:

1. Tingkat persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan yaitu baik.
2. Tingkat Perilaku belajar peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan yaitu baik.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar terhadap perilaku belajar peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus. Artinya semakin tinggi atau semakin baik kompetensi guru dalam bimbingan belajar, maka semakin baik perilaku belajar peserta didik MTs tersebut.

<sup>84</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA, Bandung, 2006, hlm. 96.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research* yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.<sup>85</sup>

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional mengacu pada studi yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel melalui penggunaan statistik korelasional.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini variabel yang akan dianalisis hubungannya adalah variabel “persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar” sebagai variabel *independen* dan variabel “perilaku belajar peserta didik” sebagai variabel *dependen*.

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pada umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>87</sup> Hal yang mendasari peneliti untuk memilih pendekatan kuantitatif adalah adanya kejelasan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Karena teori ini berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti sebagai dasar merumuskan hipotesis dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian.

---

<sup>85</sup>Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 49.

<sup>86</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm. 46.

<sup>87</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 14.

## B. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>88</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah semua peserta didik kelas VII MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus jumlahnya 170 peserta didik.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, oleh karena jumlah populasi yang dijadikan subyek penelitian ini lebih dari 100, maka sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% bahkan atau lebih.”<sup>89</sup>

Berbicara mengenai populasi dan sampel, maka tidak akan terlepas dari bahasan tentang teknik *sampling*. Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* yang peneliti tentukan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* (area sampling). Peneliti menetapkan penggunaan teknik ini dikarenakan jumlah populasi terdiri dari 3 kelas, antara lain kelas VIIA, VIIB, dan VIIC, dari masing-masing kelas diacak kemudian diambil 1 kelas dijadikan sebagai sampel. Ternyata dari ketiga kelas diambil kelas VIIA yang berjumlah 30 peserta didik. Alasan menggunakan *cluster random sampling* (area sampling) karena karakter peserta didik relatif sama yaitu baik, cukup dan kurang.

## C. Tata Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ilmiah adalah faktor yang selalu berubah-ubah atau suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel di dalam penelitian dikenal sebagai suatu atribut yang dianggap mencerminkan atau

---

<sup>88</sup>Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 117.

<sup>89</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 107.

mengungkapkan konsep atau konstruksi dalam penelitian.<sup>90</sup> Terdapat dua jenis variabel yang biasa digunakan di dalam penelitian yaitu variabel *dependen* artinya variabel yang terpengaruh atau dipengaruhi dan variabel *independen* artinya variabel pengaruh atau yang mempengaruhi.<sup>91</sup> Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel *independent* yaitu kompetensi guru agama dalam bimbingan belajar, dengan indikator sebagai berikut :<sup>92</sup>

1. Kompetensi guru dalam bimbingan belajar (X) dengan indikator :

- Guru membantu memecahkan masalah belajar
- Guru mengungkapkan sebab-sebab kesulitan belajar
- Guru membuat penilaian dari hasil bimbingan
- Guru membuat usaha tindak lanjut setelah bimbingan belajar.<sup>93</sup>

2. Variabel *dependent* yaitu perilaku belajar dengan indikator sebagai berikut :

- Kreativitas
- Kebiasaan
- Partisipasi
- Sikap
- Pengamatan
- Keterampilan.<sup>94</sup>

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif

---

<sup>90</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, UIN - Malang Press, Malang, 2009, hlm. 117.

<sup>91</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendy, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1989, hlm. 51.

<sup>92</sup>Azwar Syaifudin, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 59.

<sup>93</sup> Muhibbin Syah, *Op.cit.*, hlm. 118.

<sup>94</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op.cit.*, hlm. 26-30.

bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak.<sup>95</sup> Definisi operasional dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar dan perilaku belajar sesuai dengan maksud peneliti.

Persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar adalah suatu keadaan di mana peserta didik mempunyai anggapan bahwa tugas seorang pendidik atau guru selain mendidik juga membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar yang peneliti maksudkan di sini adalah anggapan peserta didik tentang kemampuan atau kompetensi guru dalam membimbing dan mendidik peserta didik, khususnya peserta didik kelas VIIA di MTs NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013.

Perilaku belajar adalah suatu perwujudan atau sebuah hasil dari pembelajaran. Perilaku belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perwujudan suatu perilaku peserta didik yang telah mengalami proses pembelajaran oleh peserta didik kelas VIIA di MTs NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar bisa menjadikan peneliti lebih memudahkan pekerjaannya dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dalam pengolahan data.<sup>96</sup>

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berbentuk test, angket/kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi sebagai alat pengumpul data, terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya.<sup>97</sup> Dalam

---

<sup>95</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 74.

<sup>96</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 14.

<sup>97</sup> *Ibid*, hlm. 15.

penelitian ini peneliti gunakan adalah berbentuk angket/kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Angket

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>98</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>99</sup> Jadi, angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden untuk mencari informasi dari responden yang terkait dengan tujuan penelitian.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi peserta didik tentang kompetensi belajar dan perilaku belajar sesuai dengan keadaan peserta didik sebagai responden.

Berikut ini akan peneliti uraikan mengenai kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian yang dalam hal ini adalah angket, yaitu ada dalam lampiran.

Maka peneliti melakukan uji coba/pretest instrumen pada peserta didik kelas VII di MTs Nurul Ilmi Bategede Nalum Sari Jepara. Dilaksanakan tanggal 16 Juli 2013 oleh 30 responden. Sedangkan try out

---

<sup>98</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, *Op.,cit.*, hlm. 199.

<sup>99</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 194.

dilakukan dilokasi lain dengan alasan sama-sama di MTs swasta rata-rata kemampuan peserta didiknya sama yaitu baik, cukup dan kurang.

a. Metode observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>100</sup> Observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan langsung dengan prosedur yang sistematis.<sup>101</sup> Alasan mengapa peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data adalah bahwa dengan pengamatan peneliti untuk mengetahui perilaku belajar peserta didik di MTs NU Raudlatul Shiblyan Pegunungan Bae Kudus.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.<sup>102</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>103</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi. Misalnya jumlah peserta didik, guru dan staf serta jumlah sarana yang lain. Sedangkan jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

## G. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut

---

<sup>100</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1997, hlm. 70

<sup>101</sup>M. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 212.

<sup>102</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia, Jakarta, 1991, hlm. 46.

<sup>103</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *Op.cit*, hlm. 329.

dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.<sup>104</sup> Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Instrumen dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu mengukur tingkat persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar dan perilaku belajar peserta didik. Instrumen tersebut harus memenuhi validitas isi (*content validity*). Dikatakan memiliki validitas isi apabila instrumen disusun berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan.<sup>105</sup> Pengujian validitas isi untuk penelitian ini dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli yaitu dosen pembimbing peneliti yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang yang peneliti teliti. Untuk mempermudah dalam pengujian validitas isi, dosen pembimbing menggunakan kisi-kisi instrumen yang penulis buat. Dosen pembimbing membandingkan antara isi instrumen dengan kisi-kisi instrumen. Hasil pengujiannya menyatakan instrumen yang peneliti buat sudah memenuhi validitas isi karena sesuai dengan kisi-kisi instrumen dan dinyatakan layak untuk disebarkan.

## 2. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen

Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Reliabilitas alat itu merupakan syarat mutlak untuk menentukan pengaruh variabel yang satu terhadap variabel yang satu lagi. Disamping itu *reliability* ini juga merupakan syarat bagi validitas suatu tes.<sup>106</sup> Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

---

<sup>104</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 13.

<sup>105</sup>Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 176.

<sup>106</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 77.

Untuk melakukan uji reliabilitas instrumen, dapat digunakan program SPSS versi 16 dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji *Cronbach Alpha*  $> 0.60$ . Dan sebaliknya, jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ( $< 0.60$ ), maka dikatakan tidak reliabel.<sup>107</sup> Berikut ini adalah output SPSS versi 16 hasil uji coba reliabilitas variabel X dan Y.

Tabel 1

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.865	.867	30

Tabel 2

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.848	.850	30

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.60$ . Dengan demikian, semua variabel (X dan Y) dapat dikatakan *reliable*.

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara :

<sup>107</sup> Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 15.

- a. Tes statistik berdasarkan *test of normality* (*Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov Smirnov Test*)

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk uji normalitas data adalah dengan melihat besaran angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada olah data program SPSS. Kriteria pengujianya adalah :

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) > 0.05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi (SIG) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.<sup>108</sup>

- b. Analisis Grafik Metode *Normal Probability Plot*

Teknik ini dapat dilakukan dengan melihat grafik *normal probability plot* dari hasil pengujian dengan program SPSS, yang kemudian dibandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal.<sup>109</sup> Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

## 2. Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Pengujian linieritas data menggunakan *Scatter Plot* (diagram pencar) yang kriterianya sebagai berikut :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup>*Ibid.*, hlm. 72-75.

<sup>109</sup>*Ibid.*, hlm. 61.

<sup>110</sup>*Ibid.*, hlm. 85.

### 3. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada *homoskedastisitas*. Sedangkan jika varians tidak sama, maka dikatakan terjadi *heteroskedastisitas*.

Adapun pengujian homoskedastisitas dapat dilakukan dengan program SPSS dengan alat analisis *Levene Test*. Proses pengujian dengan menentukan hipotesis terlebih dahulu.

Ho : kedua variansi populasi adalah identik

Ha : kedua variansi populasi adalah tidak identik

Kriteria pengujiannya yaitu :

- a. Jika probabilitas (SIG)  $> 0.05$ , maka Ho diterima.
- b. Jika probabilitas (SIG)  $< 0.05$ , maka Ho ditolak.<sup>111</sup>

## I. Tehnik Analisis Data

### 1. Analisis Pendahuluan

Tahap ini menyajikan data hasil jawaban angket yang diberikan kepada peserta didik, kemudian hasil jawaban tersebut diubah menjadi data kuantitatif dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban yang ketentuannya sebagai berikut :

- a. Jawaban ( a ) diberi skor : 4
- b. Jawaban ( b ) diberi skor : 3
- c. Jawaban ( c ) diberi skor : 2
- d. Jawaban ( d ) diberi skor : 1

### 2. Analisis Uji Hipotesis

- a. Uji Hipotesis deskriptif setiap variabel (persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar dan perilaku belajar)

---

<sup>111</sup>*Ibid.*, hlm. 90-94.

Uji hipotesis deskriptif digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis deskriptif yang telah dibuat. Adapun pengujiannya menggunakan uji t (*t-test satu sampel*) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad 112$$

Dimana :

- t = nilai t yang dihitung
- $\bar{X}$  = nilai rata-rata variabel
- $\mu_0$  = nilai yang dihipotesiskan
- s = simpangan baku variabel
- n = jumlah anggota sampel

- b. Uji Hipotesis Asosiatif (Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar terhadap perilaku belajar)

Uji hipotesis asosiatif digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis asosiatif yang telah dibuat. Adapun pengujiannya menggunakan analisis persamaan regresi linier sederhana dan korelasi *Product Moment*.

Langkah-langkah dalam uji hipotesis asosiatif yaitu :

- 1) Membuat tabel kerja.
- 2) Menghitung nilai a dan b.

Nilai a dan b dapat dicari dengan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad 113$$

- 3) Menyusun persamaan regresi.

Persamaan regresi linier sederhana dapat dihitung dengan rumus :

<sup>112</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 250.

<sup>113</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 245.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.<sup>114</sup>

4) Menghitung koefisien korelasi dengan rumus korelasi *Product Moment*.

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad 115$$

Dimana :

r = Korelasi antara variabel X dengan Y

n = *Number of case* (jumlah responden yang diteliti)

$X_i Y_i$  = Perkalian variabel X dengan variabel Y

$X_i$  = Variabel X

$Y_i$  = Variabel Y

$\sum$  = Jumlah

### 3. Analisis Lanjut

a. Uji signifikansi setiap variabel (persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar terhadap perilaku belajar).

Setelah diperoleh nilai t pada analisis uji hipotesis deskriptif, maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel pada  $dk = n-1$  dan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  untuk uji dua pihak (*two tail test*). Jika nilai t hitung  $>$  t tabel, maka hipotesis deskriptif yang menyebutkan persepsi

<sup>114</sup>*Ibid.*, hlm. 244.

<sup>115</sup>*Ibid.*, hlm. 250.

tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar dalam kategori baik dan perilaku belajar peserta didik dalam kategori baik dapat diterima kebenarannya.

- b. Uji signifikansi pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar terhadap perilaku belajar.

1) Uji signifikansi model *regresi* melalui uji F dengan rumus :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R)^2} \quad 116$$

Dimana :

$F_{\text{reg}}$  = harga F garis regresi

N = jumlah kasus

m = jumlah *predictor*

R = koefisien korelasi X dengan Y

Nilai F yang telah diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel pada db = m lawan N-m-1 dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai F hitung yang didapat sama atau lebih besar dari F tabel, maka model regresi yang dihasilkan adalah signifikan dan efektif untuk meramalkan nilai terhadap perilaku belajar jika nilai persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar diketahui.

2) Uji signifikansi koefisien korelasi (r) melalui uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad 117$$

Dimana :

t = nilai t yang dihitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah anggota sampel

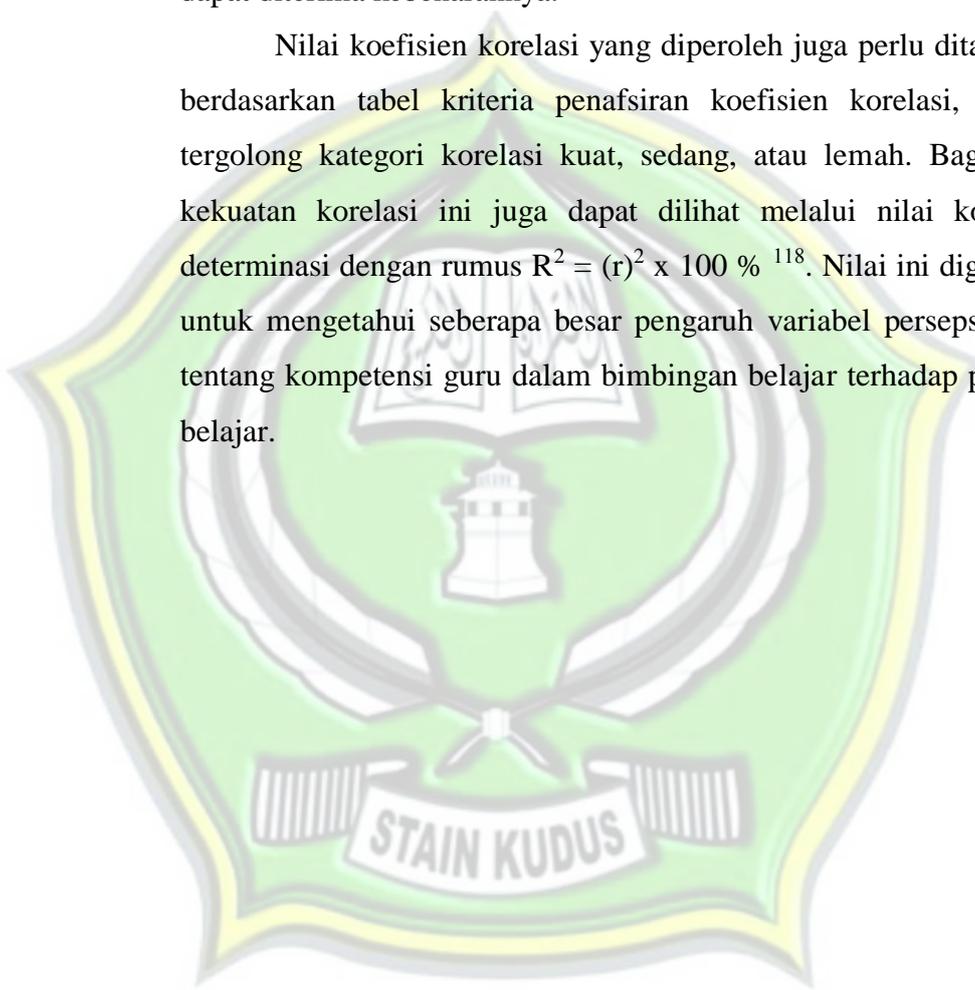
Nilai t yang telah diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada dk = n - 2 untuk taraf signifikansi 5% uji dua

<sup>116</sup> Masrukhim. *Op. Cit.*, hlm. 104.

<sup>117</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, *Op. Cit.*, hlm. 257.

pihak. Jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka dinyatakan koefisien korelasi signifikan sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa ada pengaruh signifikan dari persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar terhadap perilaku belajar dapat diterima kebenarannya.

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh juga perlu ditafsirkan berdasarkan tabel kriteria penafsiran koefisien korelasi, apakah tergolong kategori korelasi kuat, sedang, atau lemah. Bagaimana kekuatan korelasi ini juga dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi dengan rumus  $R^2 = (r)^2 \times 100\%$ <sup>118</sup>. Nilai ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar terhadap perilaku belajar.



---

<sup>118</sup> Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 101.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data

##### a. Sejarah Berdirinya MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus

Untuk merealisasikan Program BPPM NU Kab.Kudus dan Pengurus Madrasah NU Raudlatus Shibyan Pegunungan, untuk ikut serta dalam melaksanakan wajib belajar 9 tahun, hasrat wali murid dan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya setelah tamat SD atau MI, disamping itu di Wilayah Kecamatan Bae baru ada sebuah MTs. NU Khoiriyah Bae.

Dari latar belakang diatas, maka pada hari Ahad legi tgl. 17 Muharram 1416 H bertepatan dengan tgl. 16 Juni 1995 M, Pengurus Madrasah NU Raudlatus Shibyan dan dikelola oleh LP. Ma'arif NU Cabang Kudus dengan akte Notaris dan PPAT nomor 103 tgl. 15 Januari 1986.

Pada bulan Mei 2002 mengikuti Akreditasi kedua dan memperoleh status Di Akui dengan nomor piagam : B/Wk/MTs/163/2002 tgl. 27 Mei 2002 dari Kanwil Depag Semarang. Tenaga Guru ada 16 Orang dengan latar belakang Pendidikan antara lain : IAIN, UMK, Undaris,IPB,STAIN, IKIP,Tata Usaha 2 Orang, penjaga dan bagian Koperasi Sekolah.

MTs NU Raudlatus Shibyan yang beralamat di.Jln. Dewi Sartika pegunungan menempati tanah wakaf/ hak pakai seluas 1550 M<sup>2</sup> dengan biaya swadaya masyarakat sekitar, Kurikulum yang digunakan KTSP Yang terdiri dari Kurikulum MTs.Negeri dan Kurikulum madrasah.Mulai Tahun 1999 s.d 2006 sudah melaksanakan Ujian Nasional (UAN). Tahun 2005 melaksanakan Akreditasi II dengan Predikat TERAKREDITASI A

jumlah nilai 1465. No Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.17/2005. Tahun 2009 melaksanakan Akreditasi III dengan Predikat TERAKREDITASI B.<sup>119</sup>

Pembelajaran yang dilakukan di MTs NU Raudlatus Shibyan sudah mulai ada sejak madrasah tersebut berdiri yaitu tahun 1986. Pembelajaran tersebut menggunakan kurikulum yang sesuai pada tahun itu. Perkembangan pembelajaran yang dilakukan bukan hanya dari segi kurikulum inti dalam pelajaran tetapi juga dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan tambahan di luar jam sekolah. Perkembangan pelajaran-pelajaran tersebut hingga sekarang dapat dikatakan sudah mengalami kemajuan sesuai dengan target kurikulum yang digunakan serta target pengembangan dari madrasah. Oleh karena MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang mengembirakan meskipun terdapat kekurangan-kekurangan.

**b. Letak Geografis MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus**

MTs NU Raudlatus Shibyan merupakan lembaga pendidikan tingkat atas yang terletak di wilayah kabupaten Kudus, terletak di pinggir jalan yang menghubungkan desa Pegunungan dan Singocandi yang menempati tanah seluas  $\pm 1550 \text{ M}^2$

Mengenai letak geografis MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus dapat dijelaskan batas-batasnya, yaitu :<sup>120</sup>

- a. Sebelah utara : Perkampungan .
- b. Sebelah timur : Perkampungan
- c. Sebelah selatan : Perkampungan
- d. Sebelah barat : Perkampungan .

MTs NU Raudlatus Shibyan terletak di daerah yang cukup strategis yaitu di jalan Jenderal Sudirman Km 4 yang dekat dengan pemerintahan

---

<sup>119</sup>Observasi MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus, Pada Tanggal 23 Juli 2013.

<sup>120</sup> Observasi MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus, Pada Tanggal 23 Juli 2013.

kota serta didukung jalur transportasi yang cukup baik. Kegiatan belajar mengajar berada  $\pm$  25 m dari ruas jalan raya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan kondusif tanpa gangguan kebisingan jalan raya. Dengan pembelajaran yang tenang jauh dari kebisingan, maka tindakan atau perilaku belajar peserta didik akan tenang dan tidak terganggu. Sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

**c. Visi dan Misi MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus**

MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus mempunyai visi sebagai berikut :

“Terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang imtaq dan iptek sebagai kader bangsa yang Islami dan sunny”. Sedangkan misinya yaitu :

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademis moral, social dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila
- Menanamkan nilai-nilai dan aqidah islam ahlussunnah waljama'ah serta pengamalannya.
- Membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>121</sup>

Perwujudan nyata visi, dan misi madrasah dalam kaitannya dengan kompetensi guru dalam bimbingan belajar peserta didik adalah melalui pelaksanaan kurikulum madrasah yang dituangkan dalam semua mata pelajaran sehingga perilaku belajar peserta didik akan terwujud.

**d. Struktur Organisasi Sekolah**

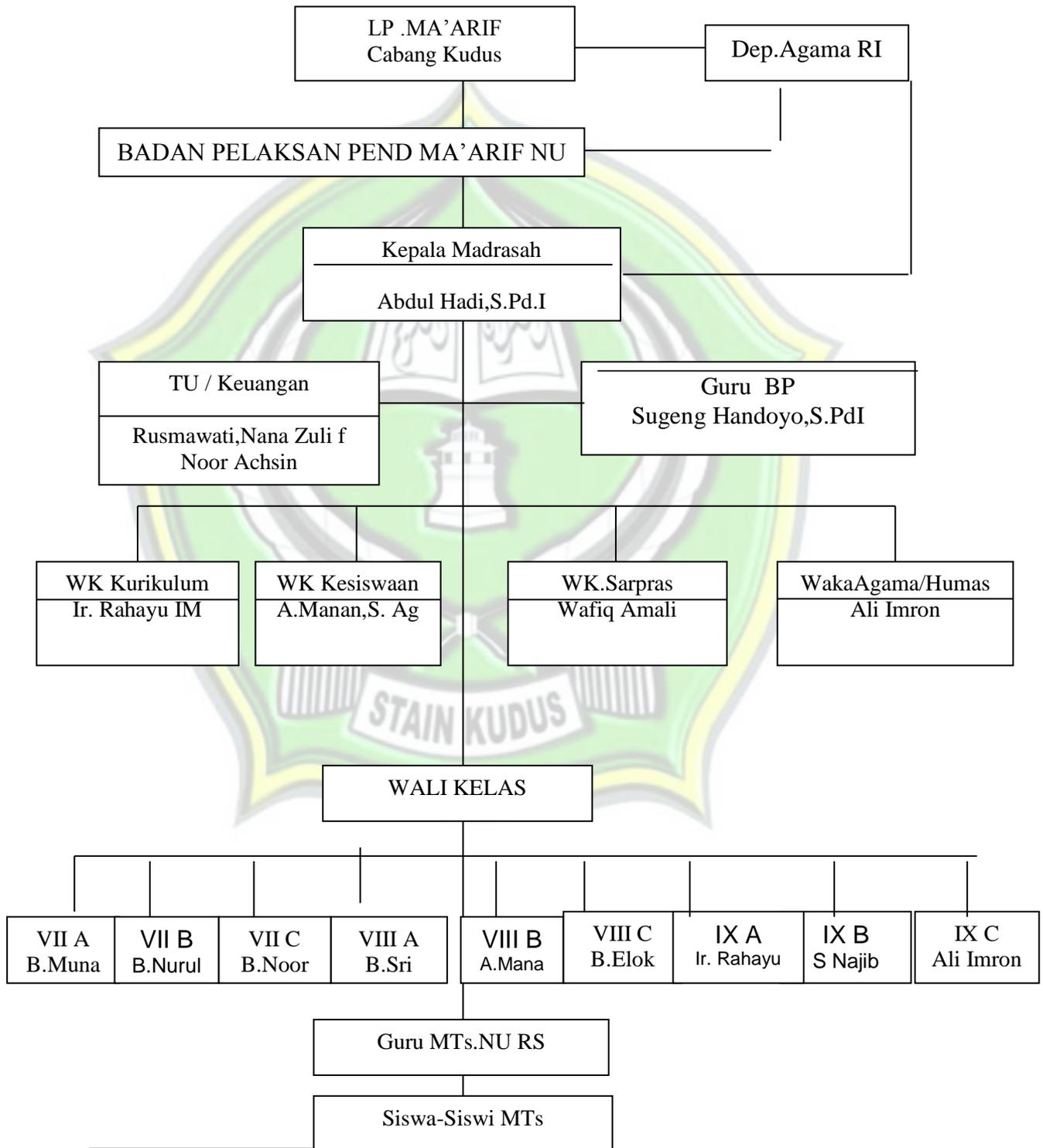
Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus juga mempunyai

---

<sup>121</sup> Dokumentasi MTs NU Raudlatus Shibyan, dikutip pada tanggal 23 Juli 2013.

kepengurusan yang tersusun dalam sebuah garis struktur organisasi yaitu sebagai berikut :

**Struktur Organisasi MTs. NU Raudlatu Shibyan<sup>122</sup>**



<sup>122</sup> Dokumentasi MTs NU Raudlatu Shibyan, dikutip pada tanggal 23 Juli 2013

Berdasarkan struktur di atas, maka yang berperan dalam perilaku belajar peserta didik adalah kepala madrasah serta semua guru di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Kepala madrasah berperan sebagai inovator, motivator, serta supervisor bagi guru. Sebagai inovator, kepala madrasah membantu guru melakukan inovasi-inovasi baru untuk peningkatan kualitas pembelajarannya. Sebagai motivator, kepala madrasah selalu memberikan dorongan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Sebagai supervisor, kepala madrasah menilai dan melakukan koreksi terhadap pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru MTs. Sehingga sebagai guru harus mampu melaksanakan kompetensinya dalam pembelajaran.

**e. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik**

**a. Keadaan Guru dan Karyawan**

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Keadaan guru MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus pada tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 21 orang tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda tapi rata-rata mereka berasal dari perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3**

**Daftar Personalia Guru Dan Karyawan**

**MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus<sup>123</sup>**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Abdul Hadi, BA	S.I	Kepala Sekolah
2.	Abdul Manan, S.Ag	S.I	Wk Kepeserta didikan
3.	Ali Imron	S.I	Waka Agama
4.	Dawam Saifudin,S.Ag	S.I	Guru
5.	Abdul Charis, S.Ag	S.I	Guru

<sup>123</sup>Observasi di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Dikutip pada Tanggal 23 Juli 2013.

6.	Ir. Rahayu Indah M	S.I	Wk Kurikulum
7.	Hj.Sri Hayati, S.Ag	S.I	Guru
8.	Nurul Lihayati, S.Ag	S.I	Guru
9.	Elok Nihayah, S.Pd	S.I	Guru
10.	M. Noor Ali	STM	Guru
11.	Noor Jannah, S.Pd	S.I	Guru
12.	Siti Munayyiroh, S.E	S.I	Guru
13.	Wafiq Amali, A.Md	S.I	Guru
14.	M. Su'udi, S.PdI	S.I	Guru
15.	Syaifuddin Najib, S.PdI	S.I	Guru
16.	Sugeng Handoyo	S.I	Guru BP
17.	Abdul Hafidh, S.Pd.I	S.I	Guru
18.	Rusmawati	SMA	Tata Usaha
19.	Nana Zuli Fauzanah	MA	Tata Usaha
20.	Nani Firdausiyah	MA	Koperasi
21.	Noor Achsin	SMA	Tata Usaha

Guru-guru di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus memiliki latar belakang pendidikan yang sebagian besar tenaga pengajarnya adalah lulusan perguruan tinggi dan sebagian ada yang lulusan Madrasah Aliyah, tetapi dari mereka banyak yang melanjutkan keperguruan Tinggi, mereka sudah memiliki banyak pengalaman mengajar dan berkompeten dalam bidangnya serta selalu sabar dalam membimbing peserta didik.

b. Keadaan Peserta didik

Menurut data statistik perkembangan peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013, keadaan peserta didik keseluruhan berjumlah 298 peserta didik dan sekian peserta didik tersebut menempati 9 lokal

kelas.<sup>124</sup> Ini membuktikan bahwa perkembangan MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus mengalami perkembangan yang sangat pesat karena banyak peminatnya.

Adapun peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIA saja. Hal itu dikarenakan peserta didik kelas VIIA sesuai dengan kriteria responden yang telah peneliti tetapkan.

#### **f. Sarana dan Prasarana**

Untuk menunjang keberhasilan proses mengajar, maka diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu sarana yang perlu disediakan antara lain; gedung (fisik), alat-alat pendidikan (non-fisik). Di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus sarana dan prasarannya sudah memadai dan lengkap.<sup>125</sup>

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar sehingga akan terjadi perilaku belajar yang baik.

#### **2. Karakteristik Responden**

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan mengenai data-data responden dalam penelitian ini. Responden sejumlah 30 peserta didik diambil dari peserta didik kelas VIIA MTs Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013.

---

<sup>124</sup>Observasi di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus, pada Tanggal 23 Juli 2013.

<sup>125</sup>Observasi di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus, Pada Tanggal 23 Juli 2013.

### a. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4**  
**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Responden (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	15	50
2	Perempuan	15	50
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2013.

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin peserta didik kelas VIIA MTs Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013 yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa responden laki-laki sejumlah 15 peserta didik atau 50 %, sedangkan responden perempuan juga sejumlah 15 peserta didik atau 50 %. Hal ini berarti jumlah responden laki-laki sama dengan jumlah responden perempuan.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan oleh penulis meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji homoskedastisitas. Masing-masing hasil pengujiannya akan dijelaskan pada deskripsi berikut ini.

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data tentang pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar terhadap perilaku belajar menggunakan *test of normality* (*Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov Smirnov Test*) pada program SPSS versi 16. Berikut ini adalah tampilan *output* SPSS hasil uji normalitas.

Tabel 5

## Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kompetensi Guru Agama	.118	30	.200(*)	.937	30	.038
Perilaku Belajar	.109	30	.200(*)	.964	30	.271

\* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Adapun kriteria pengujian normalitas data adalah :

Jika angka signifikansi (SIG) > 0.05, maka data berdistribusi normal.

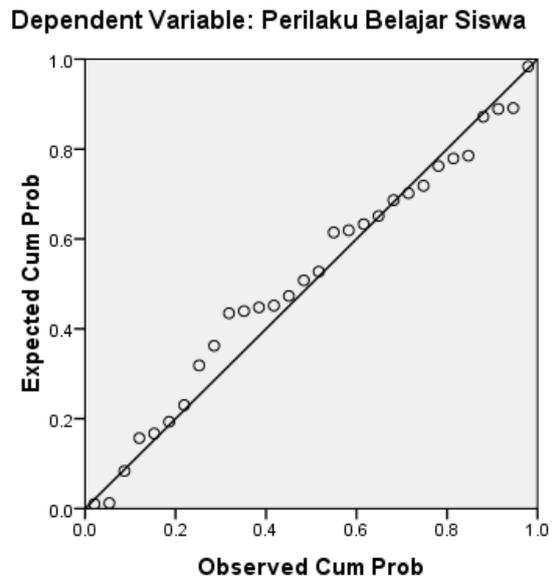
Jika angka signifikansi (SIG) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan *output* di atas, maka variabel kompetensi guru dalam bimbingan belajar memiliki distribusi data normal karena pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan angka signifikansi  $0.200 > 0.05$ . Begitu pula dengan variabel kompetensi guru dalam bimbingan belajar memiliki distribusi data normal karena pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan angka signifikansi  $0.200 > 0.05$ .

Pengujian normalitas data juga dapat dilihat dari grafik *Normal Probability Plot* maupun grafik *histogram*. Pada grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, demikian juga grafik *histogramnya* menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (lihat Gambar 5.1 dan Gambar 5.2).

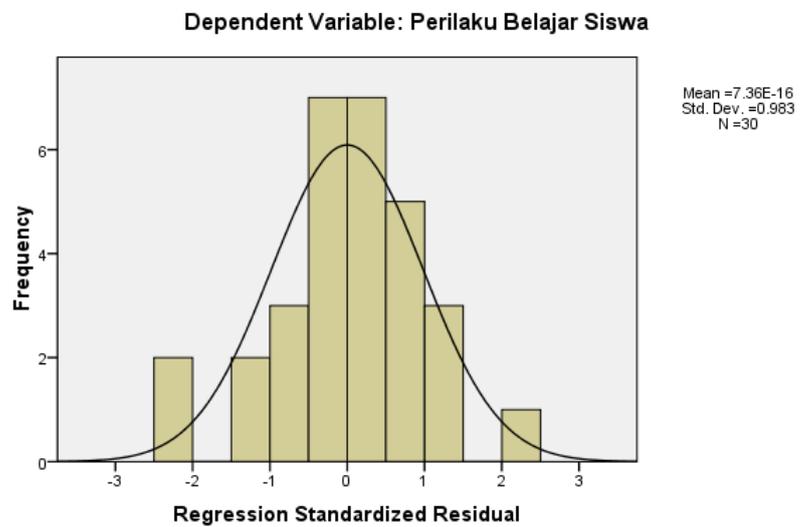
**Gambar 5.1**  
**Grafik Normal Probability**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



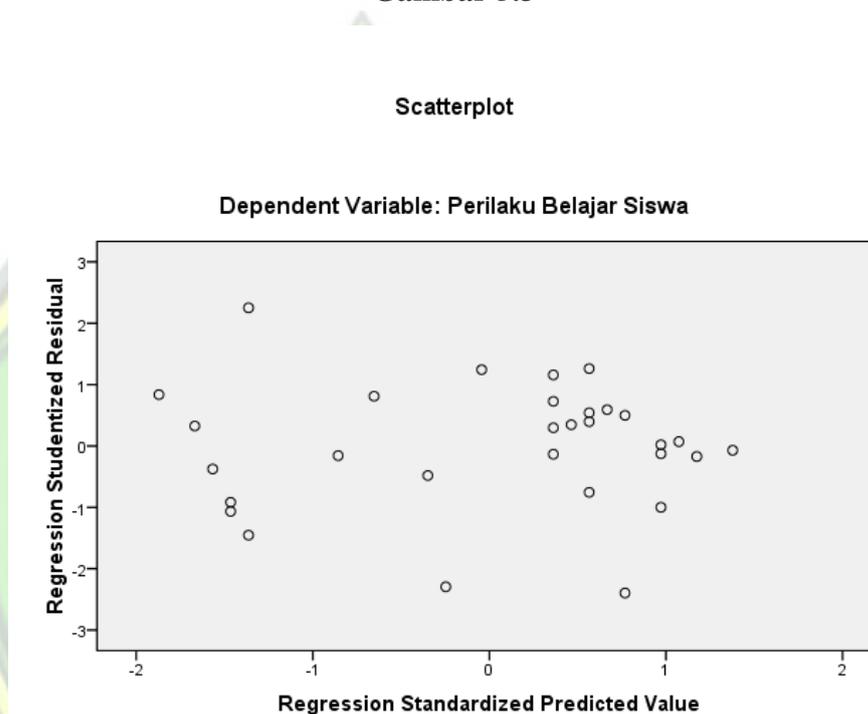
**Gambar 5.2**

Histogram



**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas data pada penelitian ini dengan melihat *Scatter Plot* (diagram pencar). Adapun diagramnya dapat dilihat pada Gambar 5.3 berikut ini.

**Gambar 5.3**

Hasilnya menunjukkan grafik *Scatter Plot* mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan adanya linieritas pada hubungan antara variabel kompetensi guru dalam bimbingan belajar dan perilaku belajar.

**c. Uji Homoskedastisitas**

Pengujian homoskedastisitas dilakukan dengan program SPSS dengan alat analisis *Levene Test*. Uji homoskedastisitas ini dilakukan dengan menentukan varian berdasarkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) serta berdasarkan tingkatan kelas VIIA. Hasil pengujian homoskedastisitas dapat dilihat pada *output* SPSS berikut ini.

**Tabel 5.4****Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
kompetensigurudalampembe lajaran	Based on Mean	.491	1	28	.488
	Based on Median	.229	1	28	.635
	Based on Median and with adjusted df	.229	1	35.775	.635
	Based on trimmed mean	.525	1	28	.473
perilakubelajar	Based on Mean	.023	1	28	.880
	Based on Median	.053	1	28	.820
	Based on Median and with adjusted df	.053	1	39.595	.820
	Based on trimmed mean	.010	1	28	.921

**Tabel 5.5****Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Kompetensigurudalampemb elajaran	Based on Mean	.936	1	28	.339
	Based on Median	1.073	1	28	.307
	Based on Median and with adjusted df	1.073	1	38.059	.307
	Based on trimmed mean	.986	1	28	.327
perilakubelajar	Based on Mean	.099	1	28	.755
	Based on Median	.094	1	28	.760
	Based on Median and with adjusted df	.094	1	33.383	.761
	Based on trimmed mean	.111	1	28	.740

Hipotesis :

Ho : kedua variansi populasi adalah identik

Ha : kedua variansi populasi adalah tidak identik

Kriteria pengujian :

Jika probabilitas (SIG) > 0.05, maka Ho diterima.

Jika probabilitas (SIG) < 0.05, maka Ho ditolak.

Keputusan :

Berdasarkan Tabel 5.4 dengan melihat nilai *Based on Mean* dari variabel kompetensi guru dalam bimbingan belajar dan perilaku belajar, didapat angka signifikansi sebesar 0.488 dan 0.880. Sedangkan pada Tabel 5.5. dengan melihat nilai *Based on Mean* dari variabel kompetensi guru dalam bimbingan belajar dan perilaku belajar, didapat angka signifikansi sebesar 0.339 dan 0.755. Oleh karena angka signifikansi dari kedua tabel di atas > 0.05, maka Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan, telah terjadi homoskedastisitas pada variabel kompetensi guru dalam pembelajaran dan perilaku belajar.

#### 4. Analisis Data

Dalam analisis data ini akan menguji ada tidaknya hubungan antara kompetensi guru dalam bimbingan belajar dengan perilaku belajar peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus, maka peneliti memperoleh data-data melalui penilaian lapangan. Kemudian untuk menganalisis data yang telah diperoleh tersebut, digunakan analisis statistik rumus *regresi*. Adapun cara untuk menganalisis data-data tersebut dikerjakan melalui tiga tahapan analisis, yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut. Untuk lebih lanjutnya, analisis tersebut akan diuraikan dalam penjelasan berikut :

##### a. Analisis Pendahuluan

#### 1) Analisis Hasil Angket Tentang Kompetensi Guru Dalam Bimbingan Belajar MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus.

Dari hasil jawaban responden yang diperoleh melalui angket dilakukan proses kuantifikasi, yaitu merubah data kualitatif menjadi kuantitatif.

Adapun kedua analisis tersebut diperoleh berdasar angket yang diberikan kepada responden sejumlah 30 peserta didik diambil

secara acak mengenai bahasan pertama yaitu kompetensi guru dalam bimbingan belajar di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus, diperoleh data pada tabel berikut :

**Tabel 6**  
**Nilai Hasil Angket Tentang Kompetensi Guru Dalam Bimbingan Belajar di MTs NU Raudlatus Shibyan**

No Resp.	Jawaban				Nilai				Skor Total
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	2	5	10	3	8	15	20	3	46
2	3	7	7	3	12	21	14	3	50
3	7	9	3	1	28	27	6	1	62
4	1	10	6	3	4	30	12	3	49
5	9	10	1	0	36	30	2	0	68
6	15	5	0	0	60	15	0	0	75
7	6	7	6	1	24	21	12	1	58
8	7	10	3	0	28	30	6	0	64
9	18	2	0	0	72	6	0	0	78
10	14	6	0	0	56	18	0	0	74
11	8	7	3	2	32	21	6	2	61
12	9	10	1	0	36	30	2	0	68
13	4	4	11	1	16	12	22	1	51
14	10	8	2	0	40	24	4	0	68
15	16	4	0	0	64	12	0	0	76
16	11	7	1	1	44	21	2	1	68
17	11	9	0	0	44	27	0	0	71
18	3	6	7	4	12	18	14	4	48
19	12	8	0	0	48	24	0	0	72
20	4	7	5	4	16	21	10	4	51
21	11	7	2	0	44	21	4	0	69
22	11	8	1	0	44	24	2	0	70
23	12	6	2	0	48	18	4	0	70
24	13	6	1	0	52	18	2	0	72
25	11	8	1	0	44	24	2	0	70

26	3	7	7	3	12	21	14	3	50
27	15	4	1	0	60	12	2	0	74
28	4	10	4	2	16	30	8	2	56
29	14	6	0	0	56	18	0	0	74
30	12	6	2	0	48	18	4	0	70

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Kemudian untuk melakukan analisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif dari tabel di atas, yang dilakukannya dengan proses pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Tentang Kompetensi Guru Dalam Bimbingan Belajar di MTs NU Raudlatus Shibyan**

Skor	Frekuensi (f)	Percent (%)	Com. Percent	f . X <sub>1</sub>
46	1	3.3	3.3	46
48	1	3.3	6.7	48
49	1	3.3	10.0	49
50	2	6.7	16.7	100
51	2	6.7	23.3	102
56	1	3.3	26.7	56
58	1	3.3	30.0	58
61	1	3.3	33.3	61
62	1	3.3	36.7	62
64	1	3.3	40.0	64
68	4	13.3	53.3	272
69	1	3.3	56.7	69
70	4	13.3	70.0	280
71	1	3.3	73.3	71
72	2	6.7	80.0	144
74	3	10.0	90.0	222
75	1	3.3	93.3	75
76	1	3.3	96.7	76
78	1	3.3	100.0	78
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>		<b>ΣfX= 1933</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Kemudian untuk mencari nilai rata-rata (*mean*) pada tabel tersebut di atas, maka dilakukan proses perhitungan mean ( $Mx$ ) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} MX &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{1933}{30} \\ &= 64.43 \end{aligned}$$

Untuk melakukan penafsiran dari *mean* tersebut, maka dilakukan dengan membuat interval kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari nilai tertinggi (H), dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{Nilai tertinggi dari jawaban responden} \\ &= 78 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{Nilai terendah dari jawaban responden} \\ &= 46 \end{aligned}$$

b. Mencari Nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 78 - 46 \\ &= 32 \end{aligned}$$

c. Mencari interval nilai kelas, dengan rumus :

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i = Interval

R = Range

K = Jumlah kelas interval sebanyak 4

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{32}{4} \\ &= 8 \end{aligned}$$

## d. Membuat tabel interval dan kategori

Dari perhitungan interval, diperoleh nilai 8, maka data interval dan kategori dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 8**  
**Interval Kategori Kompetensi Guru Dalam Bimbingan Belajar di**  
**MTs NU Raudlatul Shibyan**

Interval Kategori	Kategori
71 – 78	Sangat baik
63 – 70	Baik
55 – 62	Cukup/Sedang
46 – 54	Rendah

*Sumber : Data primer yang diolah, 2013*

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* kompetensi guru dalam pembelajaran tergolong baik 64.43, karena termasuk dalam interval 63 – 70, artinya kompetensi guru dalam bimbingan belajar di MTs NU Raudlatul Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013 dikatakan baik.

**a. Nilai Hasil Angket Tentang Perilaku Belajar Peserta Didik di MTs NU Roudlatul Shibyan Peganjaran Bae Kudus**

Dalam pengumpulan data tentang perilaku belajar peserta didik di MTs NU Roudlatul Shibyan Peganjaran Bae Kudus, digunakan hasil belajar yang diperoleh dari angket, dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Nilai Perilaku Belajar Peserta Didik di**  
**MTs NU Roudlatul Shibyan Peganjaran Bae Kudus**

No Resp.	Jawaban				Nilai				Skor Total
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	5	9	4	2	20	27	8	2	57
2	3	6	7	4	12	18	14	4	48
3	1	8	7	4	4	24	14	4	46

4	1	11	6	2	4	33	12	4	51
5	9	7	4	0	36	21	8	0	65
6	12	7	1	0	48	21	2	0	71
7	8	9	3	0	32	27	6	0	65
8	12	8	0	0	48	24	0	0	72
9	14	4	2	0	56	12	4	0	72
10	10	10	0	0	40	30	0	0	70
11	5	9	5	1	20	27	10	1	58
12	12	7	1	0	36	21	2	0	71
13	2	7	5	6	8	21	10	6	45
14	11	7	1	1	44	21	2	1	68
15	12	6	2	0	48	18	4	0	70
16	14	6	0	0	56	18	0	0	74
17	13	6	1	0	52	18	2	0	72
18	4	9	5	2	16	27	10	2	55
19	6	3	8	3	24	9	16	3	52
20	12	6	2	0	48	18	4	0	70
21	12	6	1	1	48	18	2	1	69
22	11	9	0	0	44	27	0	0	71
23	16	4	0	0	64	12	0	0	76
24	12	8	0	0	48	24	0	0	72
25	12	6	2	0	48	18	4	0	70
26	3	5	8	4	12	15	16	4	47
27	8	8	3	1	32	24	6	1	63
28	6	8	3	3	24	24	6	3	57
29	10	9	1	0	40	27	2	0	69
30	7	9	3	1	28	27	6	1	62

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Kemudian untuk melakukan analisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif dari tabel di atas, yang dilakukannya dengan proses pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Distribusi Frekuensi Tentang Perilaku Belajar Peserta Didik di**  
**MTs NU Roudlatul Shibyan Pegunungan Bae Kudus**

Skor	Frekuensi (f)	Percent (%)	Com. Percent	f . X <sub>1</sub>
45	1	3.3	3.3	45
46	1	3.3	6.7	46
47	1	3.3	10.0	47
48	1	3.3	13.3	48
51	1	3.3	16.7	51
52	1	3.3	20.0	52
55	1	3.3	23.3	55
57	2	6.7	30.0	114
58	1	3.3	33.3	58
62	1	3.3	36.7	62
63	1	3.3	40.0	63
65	2	6.7	46.7	130
68	1	3.3	50.0	68
69	2	6.7	56.7	138
70	4	13.3	70.0	280
71	3	10.0	80.0	213
72	4	13.3	93.3	288
74	1	3.3	96.7	74
76	1	3.3	100.0	76
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>		<b>∑fX= 1908</b>

*Sumber : Data primer yang diolah, 2013*

Kemudian untuk mencari nilai rata-rata (*mean*) pada tabel tersebut diatas, maka dilakukan proses perhitungan *mean* (MY) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 MY &= \frac{\sum fY}{N} \\
 &= \frac{1908}{30} \\
 &= 63.60 \rightarrow 64
 \end{aligned}$$

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat interval kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai tertinggi (H), dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{Nilai tertinggi dari jawaban responden} \\ &= 76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{Nilai terendah dari jawaban responden} \\ &= 45 \end{aligned}$$

- b. Mencari nilai *range* (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 76 - 45 \\ &= 31 \end{aligned}$$

- c. Mencari interval nilai kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i = Interval

R = Range

K = Jumlah kelas interval sebanyak 4

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{31}{4} \end{aligned}$$

$$= 7.75 = 8$$

- d. Membuat tabel interval dan kategori

Dari perhitungan interval, diperoleh nilai 8, maka data interval dan kategori dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 11**  
**Interval Kategori Tentang Perilaku Belajar Peserta Didik di**  
**MTs NU Roudlatul Shibyan Peganjaran Bae Kudus**

Interval Kategori	Kategori
69 – 76	Sangat baik
61 – 68	Baik
53 – 60	Cukup/Sedang
45 – 52	Rendah

*Sumber : Data primer yang diolah, 2013*

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* perilaku belajar tergolong baik 63.60, karena termasuk dalam interval 61 – 68, artinya perilaku belajar peserta didik VIIA di MTs NU Raudlatul Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013 dikatakan baik.

## b. Analisis Uji Hipotesis

### 1. Uji Hipotesis Deskriptif Kompetensi Guru Dalam Bimbingan Belajar

Hipotesis deskriptif yang peneliti ajukan untuk variabel kompetensi guru dalam bimbingan belajar adalah

$H_0: \bar{X} = \mu_0 (67)$  Bahwa rata-rata kompetensi guru dalam bimbingan belajar paling besar sama dengan 67

$H_a: \bar{X} > \mu_0 (67)$  Bahwa rata-rata kompetensi guru dalam bimbingan belajar lebih dari 67

Pembuktian hipotesis tersebut dengan menggunakan rumus uji t (*t-test satu sampel*), yaitu :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Diketahui bahwa  $\bar{X} = 64.43$ ,  $\mu_0 = 67$ ,  $s = 9.849$ ,  $n = 30$ , maka :

$$t = \frac{64,43 - 67}{\frac{9,849}{\sqrt{30}}}$$

$$t = \frac{-2,567}{5,477}$$

$$t = \frac{-2,567}{1,798}$$

$$t = -1,427$$

## 2. Uji Hipotesis Deskriptif Perilaku Belajar

Hipotesis deskriptif yang peneliti ajukan untuk variabel perilaku belajar adalah:

$H_0: \bar{X} = \mu_0 (65)$  Bahwa rata-rata perilaku belajar peserta didik sama dengan 65

$H_a: \bar{X} > \mu_0 (65)$  Bahwa rata-rata perilaku belajar peserta didik lebih dari 65

Pembuktian hipotesis tersebut dengan menggunakan rumus uji t (*t-test satu sampel*), yaitu :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Diketahui bahwa  $\bar{X} = 63,60$ ,  $\mu_0 = 65$ ,  $s = 9,500$ ,  $n = 30$ , maka:

$$t = \frac{63,60 - 65}{\frac{9,500}{\sqrt{30}}}$$

$$t = \frac{-1,400}{5,477}$$

$$t = \frac{-1,400}{1,734}$$

$$t = -0,807$$

### 3. Uji Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif yang peneliti menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dalam bimbingan belajar terhadap perilaku belajar. Pembuktian hipotesis tersebut dengan menggunakan analisis persamaan *regresi linier sederhana* serta teknik korelasi *Product Moment*. Adapun langkah-langkah dalam uji hipotesis asosiatif yaitu :

#### a. Membuat tabel kerja

Berikut akan disajikan data hasil penskoran akhir nilai variabel kompetensi guru dalam bimbingan belajar (Variabel X) dan perilaku belajar (Variabel Y).

**Tabel 12**  
**Nilai Kompetensi Guru Dalam Bimbingan Belajar (X) Dan Perilaku Belajar Peserta didik (Y)**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	46	57	2116	3249	2622
2	50	48	2500	2304	2400
3	62	46	3844	2116	2852
4	49	51	2401	2601	2499
5	68	65	4624	4225	4420
6	75	71	5625	5041	5325
7	58	65	3364	4225	3770
8	64	72	4096	5184	4608
9	78	72	6084	5184	5616
10	74	70	5476	4900	5180
11	61	58	3721	3364	3538
12	68	71	4624	5041	4828
13	51	45	2601	2025	2295
14	68	68	4624	4624	4624
15	76	70	5776	4900	5320
16	68	74	4624	5476	5032
17	71	72	5041	5184	5112

18	48	55	2304	3025	2640
19	72	52	5184	2704	3744
20	51	70	2601	4900	3570
21	69	69	4761	4761	4761
22	70	71	4900	5041	4970
23	70	76	4900	5776	5320
24	72	72	5184	5184	5184
25	70	70	4900	4900	4900
26	50	47	2500	2209	2350
27	74	63	5476	3969	4662
28	56	57	3136	3249	3192
29	74	69	5476	4761	5106
30	70	62	4900	3844	4340
	<b>1933</b>	<b>1908</b>	<b>127363</b>	<b>123966</b>	<b>124780</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Dengan melihat tabel kerja di atas, maka dapat diketahui :

$$\begin{aligned} \sum N &= 30 & \sum X^2 &= 127363 \\ \sum X &= 1933 & \sum YX &= 124780 \\ \sum Y &= 1908 & \sum Y^2 &= 123966 \end{aligned}$$

**b. Menghitung nilai a dan b**

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(1908)(127363) - (1933)(124780)}{30.127363 - (1933)^2} \\ &= \frac{243008604 - 241199740}{3820890 - 3736489} \\ &= \frac{1808864}{84401} \\ &= 21.432 \end{aligned}$$

Dengan demikian skor *regresi* dari a (*Y Intercept*) dapat diketahui yakni dengan nilai 21.432.

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{30.124780 - 1933.1908}{30.127363 - (1933)^2} \\
 &= \frac{3743400 - 3688164}{3820890 - 3736489} \\
 &= \frac{55236}{84401} \\
 &= 0,654.
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui nilai b (koefisien) dari skor garis *regresi* adalah dengan nilai 0,654.

### c. Menyusun Persamaan *Regresi*

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan *regresi linier sederhana* dapat disusun. Persamaan *regresi* kompetensi guru dalam pembelajaran dan perilaku belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y^1 &= a + bx \\
 &= 21.432 + 0,654. X
 \end{aligned}$$

Persamaan *regresi* di atas dapat digunakan untuk memprediksi besarnya nilai kompetensi guru dalam bimbingan belajar. Jika nilai kompetensi guru dalam bimbingan belajar bertambah 1, maka nilai perilaku belajar peserta didik akan bertambah 0.654 atau setiap nilai kompetensi guru dalam bimbingan belajar bertambah 10, maka nilai perilaku belajar akan bertambah sebesar 6,54.

### d. Menghitung koefisien korelasi dengan rumus korelasi *Product Moment*

Data yang telah didapat dari tabel kerja pada langkah pertama maka dimasukkan ke dalam rumus korelasi *Product Moment* untuk mengetahui koefisien korelasi (r) antara Variabel

X (kompetensi guru dalam bimbingan belajar) dan Variabel Y (perilaku belajar).

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N \cdot XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30.124780 - (1933)(1908)}{\sqrt{\{(30.127363) - (1933)^2\} \{(30.123966) - (1908)^2\}}} \\
 &= \frac{3743400 - 3688164}{\sqrt{(3820890 - 3736489)(3718980 - 3640464)}} \\
 &= \frac{55236}{\sqrt{84401.78516}} \\
 &= \frac{55236}{\sqrt{6626828916}} \\
 &= \frac{59526}{81405.3371} \\
 &= 0.679
 \end{aligned}$$

#### 4. Analisis Lanjut

##### a. Uji Signifikansi Setiap Variabel

##### 1) Variabel Kompetensi Guru Dalam Bimbingan Belajar

Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai t hitung 2.73964 . Nilai t ini kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada dk = n-1, dk = 30-1 = 29 dan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  untuk uji satu pihak kanan (*one tail test*). Nilai t tabel diperoleh sebesar 1.712. Hasil perbandingan menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,427 < 1.712$ ) sehingga  $H_0$  diterima. karena kenyataannya koefisien kompetensi guru dalam bimbingan belajar di MTs NU Raudlatas Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam kategori baik.

##### 2) Variabel Perilaku Belajar

Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai t hitung -0,807. Nilai t ini kemudian dibandingkan dengan nilai t

tabel pada  $dk = n-1$ ,  $dk = 30-1 = 29$  dan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  untuk uji satu pihak kanan (*two tail test*). Nilai t tabel diperoleh sebesar 1,712. Hasil perbandingan menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-0,807 < 1,712$ ) sehingga  $H_0$  diterima, karena kenyataannya koefisien perilaku belajar peserta didik kelas VIIA di MTs NU Raudlatas Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam kategori baik.

b. Uji signifikansi pengaruh kompetensi guru dalam bimbingan belajar terhadap perilaku belajar

1) Uji signifikansi model *regresi* melalui uji F dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)} \\
 &= \frac{0,679^2(30-1-1)}{1(1-0,679^2)} \\
 &= \frac{0,46104128}{1.(1-0,461041)} \\
 &= \frac{12,909148}{1,0538959} \\
 &= \frac{12,448107}{0,538959} \\
 &= 23,891
 \end{aligned}$$

Model *regresi*  $\hat{Y} = 21,432 + 0,654X$  telah diuji signifikansinya melalui uji F dan diperoleh nilai  $F_{reg}$  sebesar 23,891. Dengan berkonsultasi pada tabel untuk distribusi F dengan  $db = m$  lawan  $N-m-1$  atau 1 lawan 28, ternyata harga F tabel pada taraf signifikansi 5 % adalah 2,467. Jadi  $23,891 > 2,467$ , maka  $F_{reg} > F$  tabel sehingga koefisien arah regresi signifikan dan model regresi  $\hat{Y} = 21,432 + 0,654X$  efektif untuk meramalkan nilai perilaku belajar, jika nilai kompetensi guru dalam bimbingan belajar telah ditetapkan. Jika nilai kompetensi guru dalam pembelajaran mengalami

peningkatan sebesar 1, maka nilai perilaku belajar peserta didik juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.654.

- 2) Uji signifikansi koefisien korelasi (r) melalui uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.679\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0.679^2}}$$

$$t = \frac{0.679\sqrt{28}}{\sqrt{1-0.461041}}$$

$$t = \frac{0.679 \cdot 5.2915}{\sqrt{0.538959}}$$

$$t = \frac{3.5929285}{0.734138}$$

$$t = 4.8941$$

Nilai r sebesar 0.679 telah diuji signifikansinya melalui uji t dan diperoleh nilai t sebesar 4.8941. Nilai t ini kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada  $dk = n - 2$ , taraf kesalahan 5% untuk uji dua pihak. Untuk  $dk = 28$  diperoleh nilai t tabel 2.048, maka t hitung lebih besar dari t tabel ( $4.8941 > 2.048$ ) sehingga koefisien korelasi signifikan dan hipotesis diterima. Jadi, dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi guru dalam bimbingan belajar terhadap perilaku belajar peserta didik di MTs NU Raudlatul Shiyban Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tergolong kuat atau lemah, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang terdapat pada Tabel 13 berikut ini.

**Tabel 13**  
**Kriteria Penafsiran Koefisien Korelasi**<sup>126</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.679 jika diterapkan pada tabel di atas, maka termasuk kategori korelasi kuat. Seberapa kuat pengaruh kompetensi guru dalam bimbingan belajar terhadap perilaku belajar, maka akan dihitung nilai koefisien determinasinya dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 (R)^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,679)^2 \times 100\% \\
 &= 0,4610 \times 100\% \\
 &= 46,10\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 46.10%. Hal ini berarti kompetensi guru dalam bimbingan belajar memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar sebesar 46.10%.

## B. Pembahasan

Hasil analisis data diketahui nilai  $t$  hitung dari kompetensi guru dalam bimbingan belajar sebesar -1,427, nilai ini lebih kecil  $t$  tabel 1,712 sehingga masuk dalam daerah  $H_a$ . Bahwa hipotesis yang menyatakan nilai rata-rata kompetensi guru dalam bimbingan belajar sama dengan 67 diterima. Melihat kategori interval nilai rata-rata kompetensi guru sebesar 64,63 terletak antara

<sup>126</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 216.

63 – 70, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam bimbingan berkategori baik.

Hasil analisis data diketahui nilai  $t$  hitung dari perilaku belajar peserta didik sebesar  $-0,807$ , nilai ini lebih kecil  $t$  tabel  $1,712$  sehingga masuk dalam daerah  $H_a$ . Bahwa hipotesis yang menyatakan nilai rata-rata perilaku belajar peserta didik sama dengan  $65$  diterima. Melihat kategori interval nilai rata-rata perilaku belajar peserta didik sebesar  $63,60$  terletak antara  $61 - 68$ , maka dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar peserta didik berkategori baik.

Hasil penelitian diketahui bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara kompetensi guru agama dalam bimbingan belajar dengan perilaku belajar peserta didik. Hal ini berarti bahwa Mengingat bahwa bimbingan merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan peserta didik pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya.

Dalam syari'at Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut). Di sini guru, berperan selain sebagai pembimbing dalam mengarahkan pelajaran, dia juga memposisikan dirinya sebagai teman curhat semua permasalahan peserta didik dan mengerti keadaan jiwa anak dengan memberikan solusi yang tepat masalah yang dialami peserta didik.

Menurut Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti kebutuhan estetik. Kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri.<sup>127</sup>

---

<sup>127</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Op.cit.*, hlm.81.

Kondisi ini juga didukung dari perhitungan dengan model regresi  $\hat{Y} = 21.432 + 0,654X$ . Model tersebut signifikan dan efektif untuk peramalan. Adapun nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara kompetensi guru dalam pembelajaran dan perilaku belajar adalah 0.679. Korelasi tersebut termasuk kategori korelasi positif dan signifikan. Nilai koefisien determinasi yang didapat sebesar 46.10%. Nilai ini menunjukkan kompetensi guru dalam pembelajaran mempengaruhi perilaku belajar sebesar 46.10%. Jadi, dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi guru dalam bimbingan belajar terhadap perilaku belajar peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dari fenomena-fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bimbingan belajar terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, maka peserta didik akan meraih kesuksesannya dalam belajar. Peserta didik juga merasa kebutuhannya terpenuhi sehingga dia mampu memotivasi tingkah lakunya dan membangkitkan minatnya. Di sini diketahui bahwa kompetensi guru agama dalam bimbingan belajar itu mempunyai hubungan yang erat sekali dalam meningkatkan perilaku belajar peserta didik, sehingga hasil belajarpun jadi lebih optimal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa keterangan di atas dan berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dalam bimbingan belajar di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013 berdasarkan penelitian peneliti diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,43 termasuk dalam kategori baik. Karena termasuk dalam interval 63-70.
2. Perilaku belajar peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013 berdasarkan penelitian peneliti diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,60 termasuk dalam kategori baik. Karena termasuk dalam interval 61-68.
3. Ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi guru dalam bimbingan belajar terhadap perilaku belajar peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan model regresi  $\hat{Y} = 21.432 + 0,654X$ . Model tersebut signifikan dan efektif untuk peramalan. Adapun nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara kompetensi guru dalam bimbingan belajar dan perilaku belajar adalah 0.679. Korelasi tersebut termasuk kategori korelasi positif dan signifikan. Nilai koefisien determinasi kompetensi guru dalam bimbingan belajar mempengaruhi perilaku belajar sebesar 46,10%.

#### B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah disajikan maka selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak madrasah, yaitu MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus untuk lebih meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran.
2. Bagi Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus agar selalu melakukan pengawasan terhadap pembelajaran serta lebih intensif dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan peningkatan perilaku belajar peserta didik.
3. Bagi Guru di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus supaya lebih meningkatkan kualitas pembelajaran baik secara teori maupun praktik agar peserta didik semakin meningkat perilaku belajarnya. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik.
4. Bagi peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus hendaknya terus meningkatkan intensitas belajarnya sehingga prestasi belajarnya meningkat.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk bidang yang sama.
6. Untuk memperoleh hasil studi yang lebih baik, maka perlu dilakukan pengujian lagi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar peserta didik dengan menambahkan beberapa variabel bebas yang lebih banyak.

### C. Penutup

Dengan memanjatkan puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya, serta pertolongan-Nya maka penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian skripsi ini dari tahap awal sampai selesai, banyak sumbangan pemikiran yang peneliti terima, baik itu dalam bentuk diskusi, informasi, buku maupun dalam bentuk yang lain.

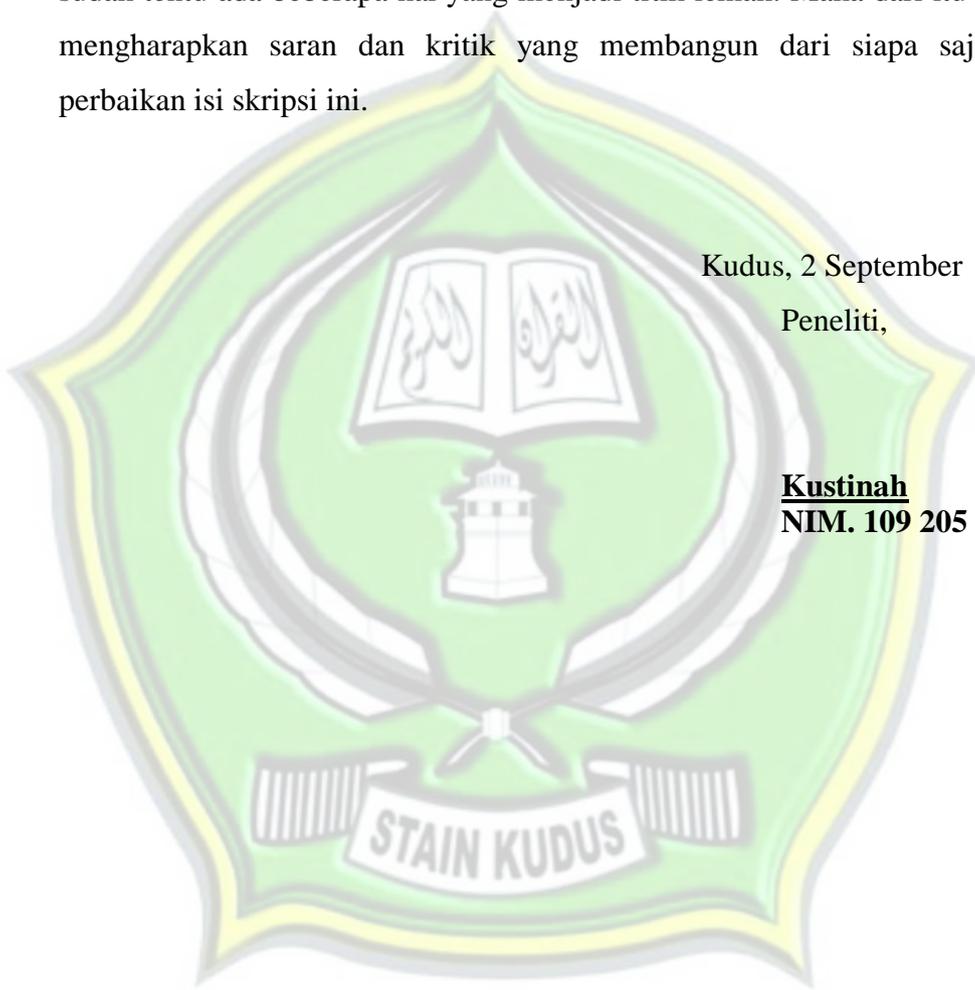
Semoga selesainya pembuatan skripsi ini dapat menjadi penambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya, dan pembaca yang

budiman pada umumnya. Akhirnya bilamana masih ada kekurangan dalam penelitian skripsi, memang itulah batas kemampuan peneliti dan apabila ada kekeliruan, mohon untuk dapat diluruskan. Sungguhpun demikian, peneliti menyadari betul akan keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti, maka sudah tentu ada beberapa hal yang menjadi titik lemah. Maka dari itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari siapa saja guna perbaikan isi skripsi ini.

Kudus, 2 September 2013

Peneliti,

**Kustinah**  
**NIM. 109 205**



**RIWAYAT PENDIDIKAN PENELITI****BIODATA DIRI:**

Nama Lengkap : KUSTINAH  
Tempat/Tgl Lahir : Jepara, 6 Agustus 1991  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Suku/ Bangsa : Jawa/Indonesia  
Alamat : Desa Menawan Gebog Kudus

**JENJANG PENDIDIKAN :**

1. SD 2 Menawan Gebog Kudus Lulus tahun 2001
2. MTs Nurul Ilmi Bate Gede Nalumsari Jepara Lulus Tahun 2007
3. MA Nurul Ilmi Bate Gede Nalumsari Jepara Tahun 2009
4. Mahapeserta didik STAIN Kudus, Angkatan 2009

Demikian daftar riwayat pendidikan peneliti yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Kudus, Agustus 2013

*Peneliti*

KUSTINAH  
NIM : 109 205



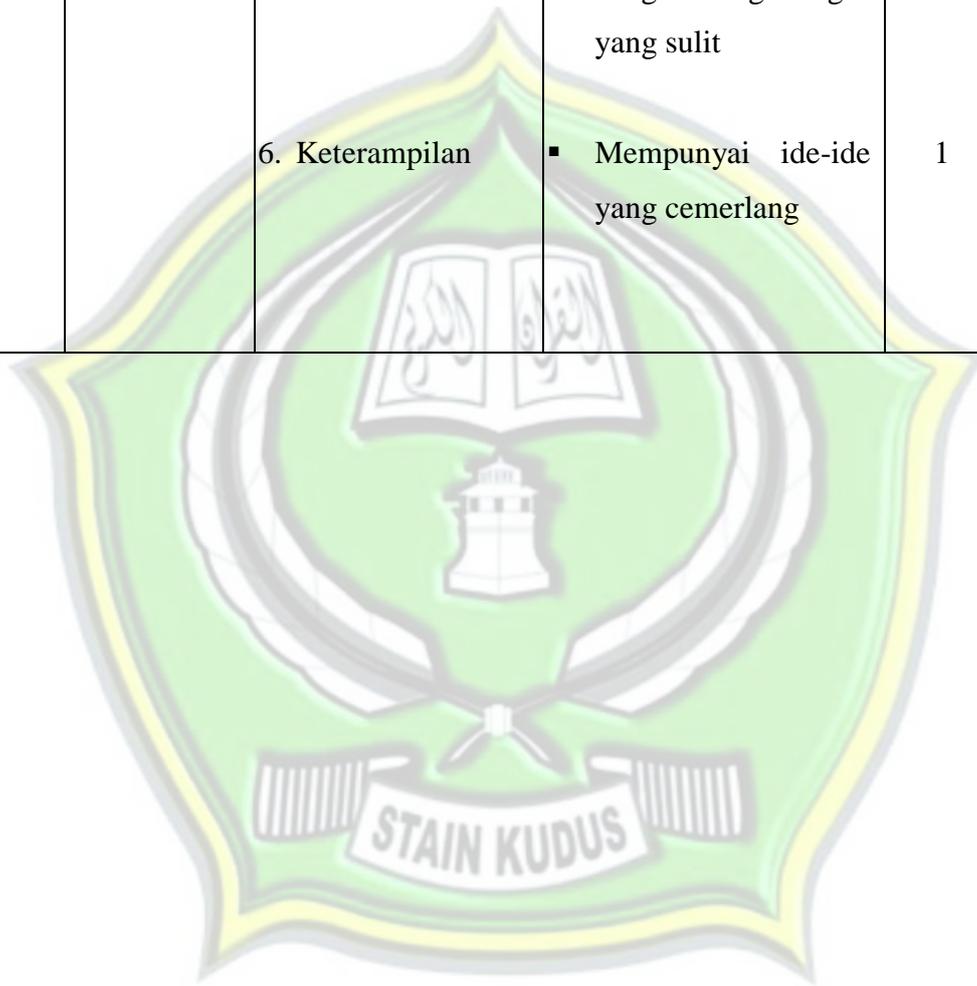
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Aspek	Indikator	Jml Item	No Butir
1	Kompetensi Guru Agama dalam Bimbingan Belajar	1. Guru membantu menyelesaikan masalah belajar	Membantu dalam belajar	1	2
			Memfasilitasi dalam belajar	1	1,18
			Memberikan bimbingan belajar dengan sabar	1	3,15,14,17
		2. Guru mengungkapkan sebab-sebab kesulitan belajar	Mengungkapkan kesulitan yang dihadapi	2	19
			Membantu menyelesaikan masalah belajar	1	4,13
		3. Guru membuat penilaian dari hasil belajar	Mengumpulkan data penyebab kesulitan belajar	1	5
			Mengevaluasi hasil belajar siswa	1	6
			Memberikan penilaian setelah pembelajaran	1	7,20
		4. Guru membuat tindak lanjut setelah bimbingan belajar	Mengembangkan kreatifitas dan bakat anak	1	8
			Memperdalam materi PAI	2	12,16
3					

			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan perlakuan khusus</li> </ul>		9,10,11
2	Perilaku belajar	1. Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mempunyai kreativitas untuk memecahkan masalah</li> </ul>	3	1, 2,3
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mempunyai kreativitas dalam belajar</li> </ul>	2	4,18
		2. Kebiasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempunyai kebiasaan membaca pelajaran di rumah</li> </ul>	1	5
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengerjakan PR dengan baik</li> </ul>	3	6,7,8
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengulas pelajaran sebelum dan sesudah materi diajarkan</li> </ul>	2	10,11
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berkonsentrasi dalam pembelajaran di kelas</li> </ul>	1	12
		3. Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Suka membantu teman yang kesulitan</li> </ul>	2	13,16
			4. Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersikap sopan terhadap guru</li> </ul>	2
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berbuat baik terhadap teman</li> </ul>	1	24			

		5. Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Bisa memahami masalah-masalah yang sulit</li><li>▪ Tidak menyerah dengan tugas-tugas yang sulit</li></ul>	2	17,19
		6. Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Mempunyai ide-ide yang cemerlang</li></ul>	1	20



## ANGKET PENELITIAN

### I. PETUNJUK PENGISIAN

Daftar pernyataan di bawah ini bukan bermaksud mencampuri kepribadian anda, namun hanya untuk memperoleh data sebagai pelengkap untuk menyelesaikan skripsi saya. Selanjutnya bacalah petunjuk berikut :

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda
2. Nama dan identitas lainnya tidak perlu ditulis pada angket ini, agar kerahasiaan anda dapat terjamin.
3. Kejujuran dan kebenaran anda dalam mengisi angket ini sangat membantu kami dalam menyelesaikan tugas ini, dan atas kesediaan dan bantuan anda, saya ucapkan terima kasih.

### II. DAFTAR PERTANYAAN

#### A. Pertanyaan Tentang Kompetensi Guru Agama Dalam Bimbingan Belajar

1. Apakah guru anda memfasilitasi sarana yang dibutuhkan dalam belajar ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah guru anda membantu dalam memahami kesulitan yang dihadapi ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah guru anda membimbing dengan kesabaran dalam menyelesaikan masalah belajar ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah guru membantu menyelesaikan masalah belajar siswa ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

2. Apakah guru anda mengumpulkan data-data yang dihadapi siswa ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah guru anda mengevaluasi siswa setelah bimbingan belajar dilaksanakan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah guru anda melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi yang diajarkan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah guru anda mengembangkan kreatifitas dan bakat anak setelah mengetahuinya ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Apakah guru anda memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Apakah guru anda memperlakukan siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan penuh sabar ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah guru anda memperlakukan siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar mengajak berbicara (konsultasi) ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah guru anda melakukan pendalaman materi yang akan diajarkan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

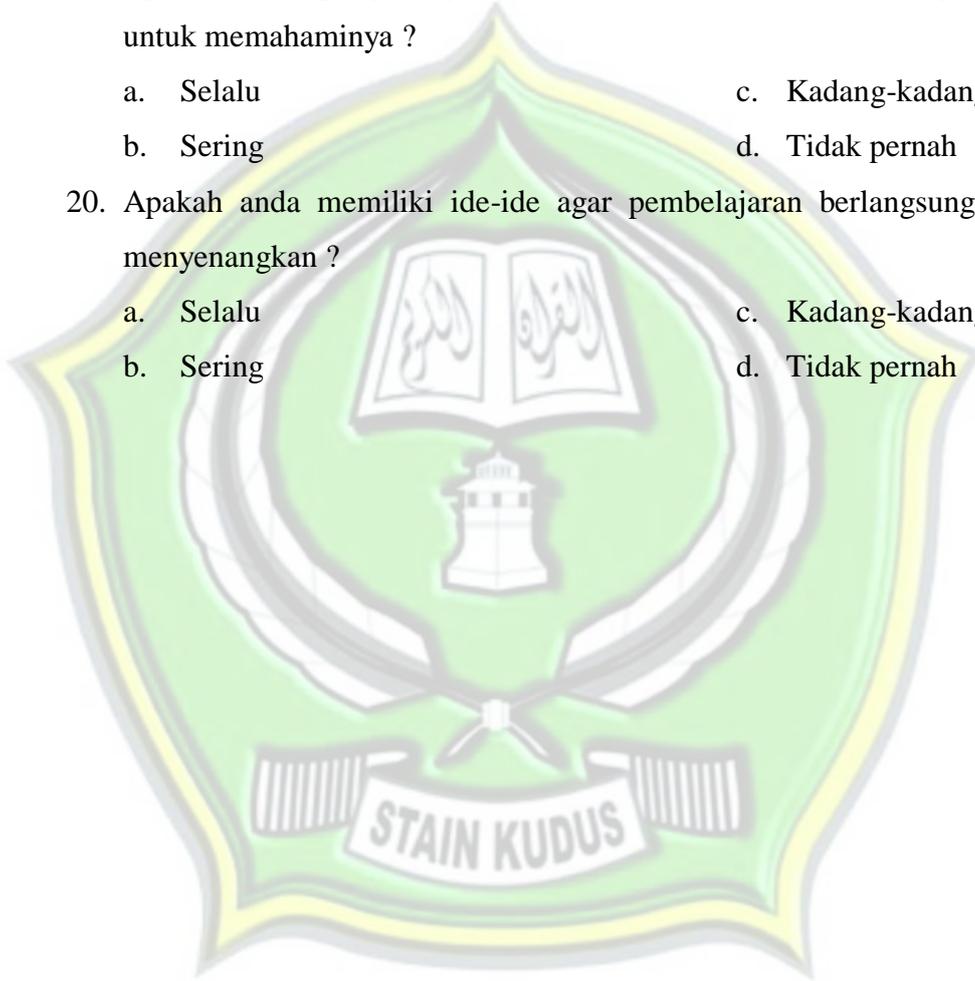
10. Apakah guru anda mengadakan ulangan (tes) setiap selesai menyampaikan materi ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Apakah guru anda arif dalam mengambil keputusan ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Apakah guru anda dengan mengajar juga menjadi wahana berkomunikasi?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Apakah guru anda melaksanakan program perbaikan dan pengayaan?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Apakah bagi guru anda dengan mengajar akan memberikan pengertian tanpa memaksa kepada anak didik sesuatu yang baik kepada mereka?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Apakah guru anda dalam mengajar menggunakan sarana dan prasarana ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Apakah guru anda mampu memahami karakter masing-masing siswa ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
17. Apakah guru anda melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi yang diajarkan?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

**B. Pertanyaan Tentang Perilaku Belajar**

1. Apabila anda mempunyai kesulitan belajar apakah anda berusaha menyelesaikannya ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah anda mencari hal-hal yang belum anda ketahui dengan bertanya dengan guru ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah anda ulet dalam memecahkan masalah ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah anda membaca materi pelajaran yang belum diajarkan oleh guru ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah anda belajar di rumah dengan ditemani orang tua ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Ketika anda mendapatkan tugas yang diberikan oleh guru, apakah anda mengerjakannya?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Apakah guru memberikan tugas untuk anda ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah anda mengerjakan PR dengan belajar kelompok ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah anda pantang menyerah dengan tugas-tugas yang sulit ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

- b. Sering  
d. Tidak pernah
10. Apakah anda mengulas pelajaran yang telah disampaikan oleh gurumu di rumah ?
- a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
11. Apakah anda mempelajari materi pelajaran sebelum dan sesudah pembelajaran ?
- a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
12. Apakah anda dalam belajar selalu aktif dan berkonsentrasi penuh ?
- a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
13. Apakah anda membantu teman yang kesulitan dalam belajar ?
- a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
14. Apakah anda bersikap sopan terhadap guru ?
- a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
15. Ketika anda bertemu dengan guru, apakah anda memberikan salam terhadap gurumu?
- a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
16. Apabila ada teman yang membutuhkan bantuan, apakah anda membantunya?
- a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
17. Apakah dalam belajar anda mampu mengerjakan kesulitan yang dihadapi ?
- a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah

18. Untuk memudahkan pemahaman dan menunjang materi pelajaran, apakah anda mencari materi tambahan di luar sekolah ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
19. Apakah dalam pelajaran yang sulit, kamu memiliki cara-cara agar mudah untuk memahaminya ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
20. Apakah anda memiliki ide-ide agar pembelajaran berlangsung secara menyenangkan ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah



**HASIL ANGKET VARIABEL X**  
**KOMPETENSI GURU AGAMA DALAM BIMBINGAN BELAJAR**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTX
1	4	3	2	3	1	2	1	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	1	2	46
2	2	3	4	3	3	2	1	2	2	3	3	1	4	4	3	1	3	2	2	2	50
3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	1	4	4	3	4	4	4	3	3	62
4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	1	1	2	4	3	2	3	49
5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	68
6	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	75
7	2	3	4	3	3	2	1	3	2	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4	3	58
8	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	64
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	78
10	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	74
11	4	4	4	3	1	2	2	3	4	3	4	3	3	3	1	2	3	4	4	4	61
12	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	68
13	3	2	2	4	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	51
14	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	68
15	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	76
16	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	1	4	68
17	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	71
18	3	2	1	3	4	2	3	4	2	1	3	4	3	2	2	1	2	3	1	2	48
19	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	72
20	3	2	1	2	3	4	3	3	4	4	3	1	3	2	2	1	2	1	3	4	51
21	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	69
22	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	70
23	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	70
24	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	72
25	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	70
26	3	3	4	2	2	1	3	4	3	2	3	2	2	1	3	4	3	2	2	1	50
27	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	74
28	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	1	2	1	3	2	56
29	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	74
30	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	70

**HASIL ANGKET VARIABEL Y  
PERILAKU BELAJAR SISWA**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTY
1	3	4	2	3	2	3	3	1	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	1	2	57
2	2	3	4	4	1	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	3	4	48
3	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	2	4	3	1	3	46
4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3	3	3	3	51
5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	65
6	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	71
7	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	65
8	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	72
9	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	72
10	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	70
11	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	2	3	1	2	3	4	3	58
12	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	71
13	3	1	1	3	2	1	2	1	3	1	2	3	3	4	3	4	2	3	1	2	45
14	2	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	68
15	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	70
16	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	74
17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	72
18	2	2	3	3	4	3	2	1	3	4	3	3	4	2	3	2	1	3	4	3	55
19	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	52
20	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	70
21	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	69
22	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	71
23	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
24	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	72
25	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	70
26	2	3	1	2	4	3	1	2	3	2	3	4	4	2	2	1	2	3	1	2	47
27	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	1	3	4	3	4	2	3	4	3	63
28	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	1	2	3	3	2	1	1	57
29	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	69
30	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	1	3	4	3	4	3	62

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
QX01	61.00	90.207	.454	.891
QX02	61.33	89.885	.533	.889
QX03	60.97	86.861	.557	.888
QX04	60.97	90.930	.474	.891
QX05	61.10	87.886	.503	.889
QX06	61.57	88.668	.497	.890
QX07	61.33	84.920	.632	.885
QX08	60.97	88.999	.543	.889
QX09	61.33	88.506	.520	.889
QX10	61.10	86.990	.627	.886
QX11	61.00	90.276	.449	.891
QX12	61.60	88.800	.429	.892
QX13	61.13	89.292	.472	.890
QX14	61.27	85.513	.632	.885
QX15	61.43	87.220	.555	.888
QX16	61.27	82.409	.638	.885
QX17	61.07	89.444	.483	.890
QX18	61.17	89.523	.388	.893
QX19	61.27	86.478	.481	.891
QX20	61.37	88.033	.479	.890

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel y

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	20

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
QY01	60.53	83.913	.427	.867
QY02	60.27	80.685	.411	.869
QY03	60.43	82.461	.399	.869
QY04	60.03	84.378	.531	.866
QY05	60.33	82.230	.461	.866
QY06	60.40	84.593	.427	.868
QY07	60.47	82.602	.397	.869
QY08	60.83	81.523	.465	.866
QY09	60.27	84.271	.504	.866
QY10	60.33	76.989	.687	.857
QY11	60.17	83.109	.539	.865
QY12	60.40	81.697	.386	.870
QY13	60.23	84.530	.429	.868
QY14	60.43	82.185	.437	.867
QY15	60.47	77.982	.659	.859
QY16	60.53	78.395	.539	.863
QY17	60.67	82.920	.416	.868
QY18	60.43	83.978	.545	.865
QY19	60.63	79.206	.486	.866
QY20	60.53	82.326	.482	.866

### UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	46	57	2622	2116	3249
2	50	48	2400	2500	2304
3	62	46	2852	3844	2116
4	49	51	2499	2401	2601
5	68	65	4420	4624	4225
6	75	71	5325	5625	5041
7	58	65	3770	3364	4225
8	64	72	4608	4096	5184
9	78	72	5616	6084	5184
10	74	70	5180	5476	4900
11	61	58	3538	3721	3364
12	68	71	4828	4624	5041
13	51	45	2295	2601	2025
14	68	68	4624	4624	4624
15	76	70	5320	5776	4900
16	68	74	5032	4624	5476
17	71	72	5112	5041	5184
18	48	55	2640	2304	3025
19	72	52	3744	5184	2704
20	51	70	3570	2601	4900
21	69	69	4761	4761	4761
22	70	71	4970	4900	5041
23	70	76	5320	4900	5776
24	72	72	5184	5184	5184
25	70	70	4900	4900	4900
26	50	47	2350	2500	2209
27	74	63	4662	5476	3969
28	56	57	3192	3136	3249
29	74	69	5106	5476	4761
30	70	62	4340	4900	3844
Jumlah	1933	1908	124780	127363	123966

### Frequencies

		Statistics	
		Kompetensi Guru Agama dalam Bimbingan Belajar	Perilaku Belajar Siswa
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		64.4333	63.6000
Median		68.0000	68.5000
Mode		68.00 <sup>a</sup>	70.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9.84950	9.49991
Variance		97.013	90.248
Skewness		-.626	-.739
Std. Error of Skewness		.427	.427
Kurtosis		-1.054	-.851
Std. Error of Kurtosis		.833	.833
Range		32.00	31.00
Minimum		46.00	45.00
Maximum		78.00	76.00
Sum		1933.00	1908.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Frequency Table

Kompetensi Guru Agama dalam Bimbingan Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46	1	3.3	3.3	3.3
	48	1	3.3	3.3	6.7
	49	1	3.3	3.3	10.0
	50	2	6.7	6.7	16.7
	51	2	6.7	6.7	23.3
	56	1	3.3	3.3	26.7
	58	1	3.3	3.3	30.0
	61	1	3.3	3.3	33.3
	62	1	3.3	3.3	36.7
	64	1	3.3	3.3	40.0
	68	4	13.3	13.3	53.3
	69	1	3.3	3.3	56.7
	70	4	13.3	13.3	70.0
	71	1	3.3	3.3	73.3
	72	2	6.7	6.7	80.0
	74	3	10.0	10.0	90.0
	75	1	3.3	3.3	93.3
76	1	3.3	3.3	96.7	

78	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Perilaku Belajar Siswa**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 45	1	3.3	3.3	3.3
46	1	3.3	3.3	6.7
47	1	3.3	3.3	10.0
48	1	3.3	3.3	13.3
51	1	3.3	3.3	16.7
52	1	3.3	3.3	20.0
55	1	3.3	3.3	23.3
57	2	6.7	6.7	30.0
58	1	3.3	3.3	33.3
62	1	3.3	3.3	36.7
63	1	3.3	3.3	40.0
65	2	6.7	6.7	46.7
68	1	3.3	3.3	50.0
69	2	6.7	6.7	56.7
70	4	13.3	13.3	70.0
71	3	10.0	10.0	80.0
72	4	13.3	13.3	93.3
74	1	3.3	3.3	96.7
76	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Regression**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku Belajar Siswa	63.6000	9.49991	30
Kompetensi Guru Agama dalam Bimbingan Belajar	64.4333	9.84950	30

**Correlations**

		Perilaku Belajar Siswa	Kompetensi Guru Agama dalam Bimbingan Belajar
Pearson Correlation	Perilaku Belajar Siswa	1.000	.679
	Kompetensi Guru Agama dalam Bimbingan Belajar	.679	1.000

Sig. (1-tailed)	Perilaku Belajar Siswa	.	.000
	Kompetensi Guru Agama dalam Bimbingan Belajar	.000	.
N	Perilaku Belajar Siswa	30	30
	Kompetensi Guru Agama dalam Bimbingan Belajar	30	30

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi Guru Agama dalam Bimbingan Belajar <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perilaku Belajar Siswa

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 <sup>a</sup>	.460	.441	7.10189	2.002

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru Agama dalam Bimbingan Belajar

b. Dependent Variable: Perilaku Belajar Siswa

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1204.968	1	1204.968	23.891	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1412.232	28	50.437		
	Total	2617.200	29			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru Agama dalam Bimbingan Belajar

b. Dependent Variable: Perilaku Belajar Siswa

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error			Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)		21.432	8.724		2.457	.020	
	Kompetensi Guru Agama dalam Bimbingan Belajar		.654	.134	.679	4.888	.000	1.000

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar Siswa

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions
-------	---------	------------	-----------------	----------------------

	on			(Constant)	Kompetensi Guru Agama dalam Bimbingan Belajar
1	1	1.989	1.000	.01	.01
	2	.011	13.382	.99	.99

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar Siswa

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	51.5364	72.4787	63.6000	6.44598	30
Std. Predicted Value	-1.871	1.377	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	1.298	2.788	1.787	.420	30
Adjusted Predicted Value	50.5410	72.5311	63.6099	6.49807	30
Residual	-1.65520E1	15.19141	.00000	6.97837	30
Std. Residual	-2.331	2.139	.000	.983	30
Stud. Residual	-2.396	2.252	.000	1.016	30
Deleted Residual	-1.74910E1	16.83212	-.00993	7.46462	30
Stud. Deleted Residual	-2.639	2.443	-.010	1.069	30
Mahal. Distance	.002	3.503	.967	.943	30
Cook's Distance	.000	.274	.035	.060	30
Centered Leverage Value	.000	.121	.033	.033	30

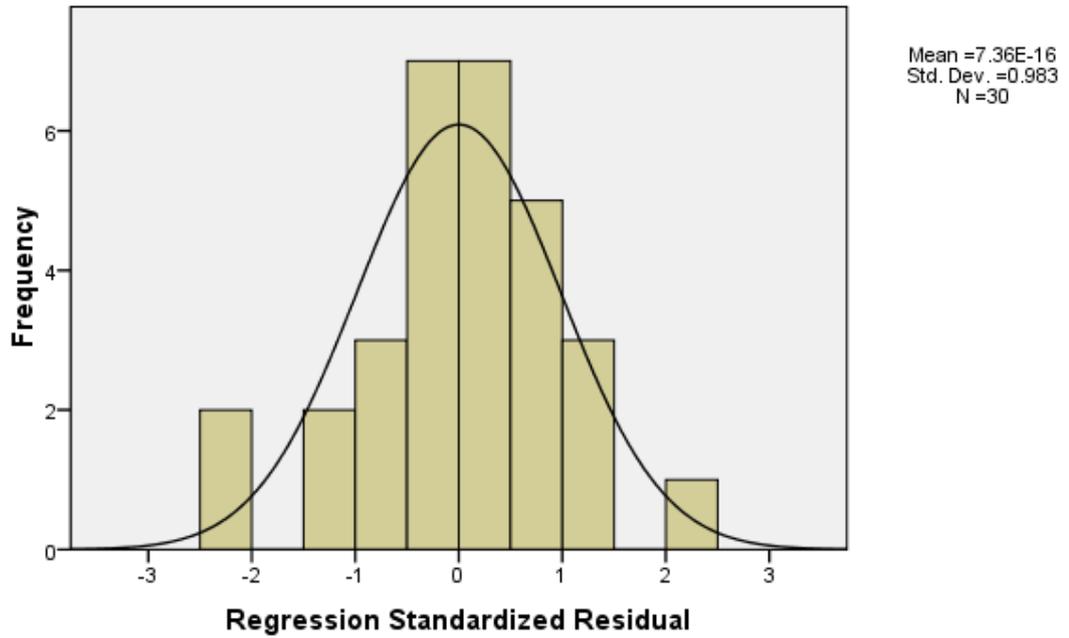
a. Dependent Variable: Perilaku Belajar Siswa

**Charts**



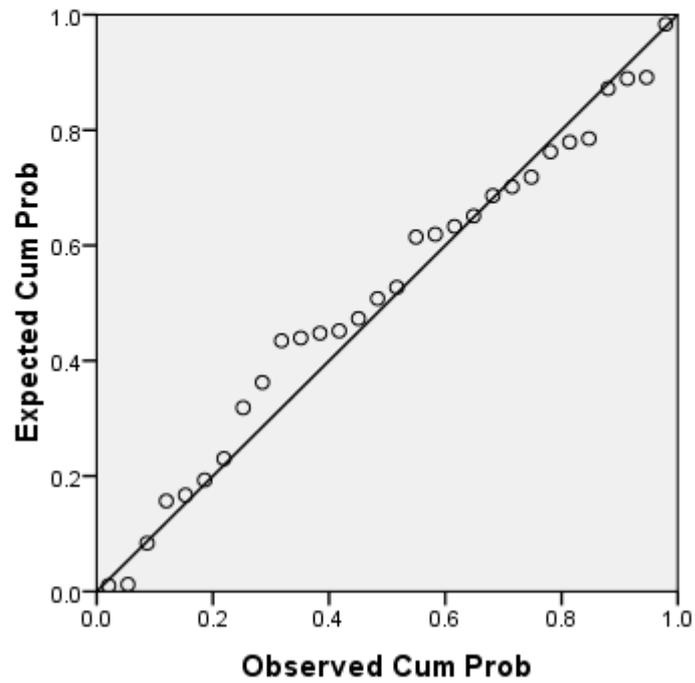
### Histogram

Dependent Variable: Perilaku Belajar Siswa



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Perilaku Belajar Siswa



Scatterplot

Dependent Variable: Perilaku Belajar Siswa

